

**HUBUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS BUTIR SOAL ULANGAN
AKHIR SEMESTER GENAP BIDANG STUDI AKIDAH AKHLAK
TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI KOGNITIF DI SMA RADEN
RAHMAT BALONGBENDO SIDOARJO TAHUN AJARAN 2014/2015**



SKRIPSI

Diajukan Kepada

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2015 127	No. REG : T/2015/PAI/127 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh: PAI

Suko Prayitno
D71211146

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2015**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

- a. Nama Lengkap : Suko Prayitno
b. Nim : D71211146
c. Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan/ PAI
d. Judul Skripsi :

" Hubungan Validitas dan Reliabilitas butir soal Ulangan Akhir Semester genap bidang studi akidah akhlak terhadap pencapaian kompetensi kognitif di SMA Raden Rahmat Balongbendo Sidoarjo Tahun Ajaran 2014/2015."

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata 1 (S -1) di UIN Sunan Ampel Surabaya
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah penulis cantumkan dengan ketentuan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya penulis, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 22 Juni 2015

Penulis



NETERAI
SUNAN AMPEL
ID: CBEADF334761440
5000
RUPIAH

Suko Prayitno

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Suko Prayitno

NIM : D71211146

Judul : Hubungan Validitas dan Reliabilitas butir soal Ulangan Akhir Semester genap bidang studi akidah akhlak terhadap pencapaian kompetensi kognitif di SMA Raden Rahmat Balongbendo Sidoarjo Tahun Ajaran 2014/2015.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 22 Juni 2015

Pembimbing,



Drs. Sunikno, M.Pd.I

NIP.196808061994031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Suko Prayitno** ini telah dipertahankan
didepan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 13 Juli 2015

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Prof. Dr. Ali Mudlofir, M.Ag

NIP. 1968111619031003

Penguji I

Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M. Ag

NIP. 197404242000031001

Penguji II

Yahya Azis, M.Ag.

NIP. 197208291999031003

Penguji III

Drs. Sulikno, M.Pd.I

NIP. 196808061994031003

Penguji IV

Agus Prasetvo Kurniawan, M.Pd

NIP. 198308212011011009

ABSTRAK

Judul: hubungan validitas dan reliabilitas butir soal ulangan akhir semester bidang studi Akidah Akhlak terhadap pencapaian kompetensi kognitif di sma raden rahmat Balongbendo Sidoarjo Tahun Ajaran 2014/2015

Nama : Suko Prayitno (D71211146)

Ulangan Akhir Semester Genap bidang studi Akidah Akhlak di SMA Raden Rahmat Balongbendo Sidoarjo berjalan sesuai dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Dalam dunia pendidikan penyusunan soal-soal sangat penting dalam kegiatan evaluasi pembelajaran karena hal itu akan mempengaruhi kompetensi peserta didiknya. Salah satunya kompetensi kognitif siswa.

Masalah yang diteliti dalam skripsi yang berjudul "hubungan validitas dan reliabilitas butir soal ulangan akhir semester bidang studi Akidah Akhlak terhadap pencapaian kompetensi kognitif di sma raden rahmat Balongbendo Sidoarjo" adalah: Bagaimana tingkat validitas dan reliabilitas butir soal UAS Genap Bidang studi Akidah Akhlak kelas XI di SMA Raden Rahmat Balongbendo TA 2014/2015. Bagaimanakah tingkat kompetensi kognitif siswa melalui hasil UAS Genap bidang studi Aqidah Akhlak kelas XI di SMA Raden Rahmat Balongbendo TA 2014/2015. Adakah hubungan antara validitas dan reliabilitas butir soal UAS Genap Akidah Akhlak terhadap pencapaian kompetensi kognitif siswa kelas XI SMA Raden Rahmat Balongbendo tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam penyajiannya peneliti menguraikan secara jelas tentang obyek yang diamati serta menyajikannya dalam bentuk angka. Analisis yang digunakan adalah: (1) Analisis deskriptif tentang tingkat validitas dan reliabilitas butir soal UAS Akidah Akhlak dan tingkat Kompetensi kognitif siswa melalui butir soal UAS Akidah Akhlak; (2) Analisis statistik dengan menggunakan rumus product moment untuk mengetahui tentang hubungan validitas dan reliabilitas butir soal UAS Akidah Akhlak dengan kompetensi kognitif siswa di SMA Raden Rahmat Balongbendo Sidoarjo.

Berdasarkan masalah di atas dan setelah dianalisis dapat disimpulkan bahwa (1) tingkat validitas dan reliabilitas butir soal UAS Akidah Akhlak di SMA Raden Rahmat Balongbendo tergolong rendah; (2) Tingkat Kompetensi kognitif siswa melalui UAS Akidah Akhlak tergolong cukup; (3) Hubungan validitas dan reliabilitas butir soal UAS Akidah Akhlak terhadap pencapaian

kompetensi kognitif siswa di SMA Raden Rahmat Balongbendo Sidoarjo, berdasarkan analisis diperoleh "r" hasil perhitungan = 0,005 dengan jumlah responden 55 siswa, sedangkan "r" pada tabel koefisien korelasi product moment taraf signifikan 5% adalah 0,22.

Jadi "r" perhitungan lebih kecil dari nilai "r" pada tabel, maka hipotesis kerja ditolak. Hal ini berdasarkan "r" perhitungan yaitu 0,005 yang berada dibawah 0,22 yang mana interpretasinya adalah tidak ada hubungan antara validitas dan reliabilitas butir soal UAS genap akidah akhlak terhadap pencapaian kompetensi kognitif siswa di SMA Raden Rahmat Balongbendo Sidoarjo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR TRANSLITERASI	xvii
BAB 1: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penelitian Terdahulu	6
F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian	7
G. Defenisi Operasional	7
H. Sistematika Pembahasan	8

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	11
1. Validitas Instrumen	11
a. Pengertian Validitas	11
b. Macam-Macam Validitas Instrumen.....	13
c. Validitas Soal	17
2. Reliabilitas Instrumen	18
a. Pengertian Reliabilitas	18
b. Jenis-Jenis Reliabilitas Instrumen	19
c. Cara-Cara Mencari Besarnya Reliabilitas	25
d. Faktor yang mempengaruhi Reliabilitas Instrumen	28
B. Kompetensi.....	29
1. Pengertian Kompetensi	29
2. Kompetensi Kognitif	32
3. Ruang lingkup penilaian kompetensi kognitif.....	33
4. Teknik dan contoh instrumen penilaian kompetensi kognitif	37
5. Analisis butir soal	44
C. Hubungan Validitas dan reliabilitas butir soal terhadap kompetensi kognitif.....	47
1. Hubungan validitas dan reliabilitas.....	47
2. Hubungan validitas dan reliabilitas butir soal terhadap	

kompetensi kognitif	49
3. Hipotesis Penelitian	50

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	52
B. Jenis dan sumber data	53
1. Jenis Data	53
2. Sumber Data	54
C. Variabel Penelitian	54
D. Populasi dan Sampel	56
1. Populasi	56
2. Sampel	56
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Teknik Analisis Data	59

BAB IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian Paparan Data	62
1. Sejarah berdirinya SMA Raden Rahmat Balong bendo sidoarjo	62
2. Profil Sekolah	64
3. Visi dan Misi SMA Raden Rahmat Balongbendo Sidoarjo	65
4. Letak Geografis	66
5. Struktur Organisasi Sekolah	66
6. Keadaan tenaga pendidik	68

7. Keadaan peserta didik	70
8. Sarana prasarana	71
B. Penyajian Data.....	72
1. Penyajian Data tentang validitas dan Reliabilitas butir soal UAS Genap bidang studi Aqidah Akhlak di SMA Raden Rahmat Balongbendo.....	72
2. Penyajian Data tentang kompetensi kognitif siswa melalui UAS Genap bidang studi Aqidah Akhlak di SMA Raden Rahmat Balongbendo.....	72
C. Analisis Data	76
1. Analisis Data tentang tingkat Validitas dan Reliabilitas butir soal UAS Genap bidang studi Aqidah Akhlak di SMA Raden Rahmat Balongbendo.....	76
2. Analisis Data tentang kompetensi kognitif siswa melalui UAS Genap bidang studi Aqidah Akhlak di SMA Raden Rahmat Balongbendo.....	86
3. Analisis Data tentang Hubungan Validitas dan Reliabilitas butir soal UAS Genap bidang studi Aqidah Akhlak terhadap pencapaian kompetensi kognitif siswa.....	87
BAB V : PENUTUP	92
A. Simpulan	92
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

LAMPIRAN

PERNYATAAN KEABSAHAN

BIOGRAFI PENULIS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1.1 Format Kisi-Kisi	42
1.2 Tingkat Daya Beda Soal	46
1.3 Struktur Organisasi Sekolah	67
1.4 Data Tenaga Pendidik.....	68
1.5 Identitas Guru Sekolah.....	69
1.6 Data Peserta Didik	71
1.7 Data Sarana Prasarana.....	71
1.8 Data Hasil Kompetensi Kognitif.....	73
1.9 Hasil Angket	87

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BABI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari tentunya kita tidak akan pernah terlepas oleh yang namanya dunia pendidikan. Pendidikan secara umum dapat dinyatakan sebagai "usaha/proses untuk mempersiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan atau latihan."²

Dalam proses pendidikan kegiatan evaluasi mempunyai peranan penting, begitu pula dalam proses pembelajaran karena dengan evaluasi dapat diketahui hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan dari hasil tersebut dapat ditentukan tindak lanjut berikutnya.

Kegiatan evaluasi pada dasarnya membutuhkan waktu yang relatif lama.

Seorang evaluator kalau ingin mengevaluasi suatu kegiatan diperlukan proses yang panjang, tidak cukup waktu sehari, seminggu, sebulan atau bahkan setahun untuk melakukan suatu kegiatan evaluasi. Oleh karena itu diperlukan suatu tindakan yang disebut dengan proses evaluasi.

Dalam proses evaluasi, diperlukan sifat yang mendidik, adil dalam arti dalam evaluasi tidak membedakan mana siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dan rendah. Disamping itu pula evaluasi harus bersifat komprehensif

² Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), h. 11.

artinya evaluasi dilakukan secara menyeluruh mulai dari perencanaan sampai ketahap evaluasi.

Evaluasi merupakan suatu tindakan atau kegiatan (yang dilaksanakan dengan maksud untuk) menentukan nilai dari segala sesuatu.³ Alat yang digunakan sebagai sarana untuk menentukan nilai adalah tes. Tes merupakan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dan atau perintah-perintah yang harus dijalankan, yang mendasarkan harus bagaimana *testee* menjawab pertanyaan-pertanyaan atau melakukan perintah-perintah itu, penyelidik mengambil kesimpulan dengan cara membandingkan dengan standar atau *testee* lainnya.⁴

Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat didalam suatu tes setidaknya telah diajarkan terlebih dahulu. Jangan sampai seseorang dalam mengikuti tes merasa kesulitan dengan alasan tes yang dikerjakan belum pernah di pelajari. Tes dianggap baik apabila dapat menilai seseorang berdasarkan obyektifitas yakni tidak dilebih-digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id lebihkan dan tidak juga di kurang-kurangi.

Tes merupakan seperangkat rangsangan atau *stimulu* yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang menjadi dasar bagi penetapan skor angka.⁵ Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan pendidikan dan pengajaran.

³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 2.

⁴ Chabib Toha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 43

⁵ Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 111.

Tes sebagai alat evaluasi dalam pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengukur prestasi hasil belajar siswa.

Tes yang baik perlu memperhatikan validitas dan reliabilitasnya. Sesuai dengan perkembangan dalam dunia pendidikan, maka alat evaluasi yang digunakan harus sejalan dengan kurikulum yang berlaku saat itu. Alat evaluasi juga diharapkan dapat mengukur kompetensi yang diharapkan untuk dicapai siswanya.

Evaluasi pendidikan melibatkan banyak kegiatan teknis dalam menentukan metode dan format penilaian yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Informasi tersebut dibutuhkan dalam menafsir dan menetapkan keputusan untuk kepentingan pendidikan.

Penilai membutuhkan keterampilan dalam mengidentifikasi dan memahami berbagai macam perspektif penilaian, baik penilaian kontekstual dan proses maupun penilaian hasil. Karena penilaian merupakan pusat kontrol keberhasilan program pendidikan, maka terdapat dua syarat utama yang harus dipenuhi oleh suatu instrument penilaian, yaitu: validitas, reliabilitas, objektivitas, praktibilitas, dan ekonomis.⁶

Nama sekolah yang akan diteliti dalam skripsi ini yaitu SMA Raden Rahmat Balongbendo sidoarjo, alasan penulis mengangkat sekolah ini karena walaupun tergolong SMA tapi pelajaran PAI yang ada disekolah ini dibedakan yakni: Fiqih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an hadist dan Sejarah Kebudayaan Islam,

⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 58

kurikulum yang dipakai sekolah ini mengacu pada kurikulum pusat yakni Al-

Ma'arif NU Kab. Sidoarjo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari latar belakang masalah di atas, penulis ingin mengetahui hasil belajar di SMA Raden Rahmat Balong Bendo, yang dalam hal ini tes Ulangan Akhir Semester (UAS) Genap tahun ajaran 2014/2015, di samping itu juga ingin diketahui apakah butir soal uji dapat menunjukkan seberapa jauh kemampuan siswanya terhadap setiap kompetensi dasar yang harus dicapai pada semester tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang dengan judul: "hubungan validitas dan reliabilitas butir soal ulangan akhir semester bidang studi Akidah Akhlak terhadap pencapaian kompetensi kognitif di sma raden rahmat balong bendo Sidoarjo Tahun Ajaran 2014/2015"

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas untuk lebih detailnya dalam skripsi

ini akan dirumuskan beberapa rumusan masalah yang diharapkan mampu digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mengantarkan pada pemahaman yang sistematis.

1. Bagaimanakah tingkat validitas dan reliabilitas butir soal Ulangan Akhir Semester (UAS) Genap bidang studi Aqidah Akhlak kelas XI SMA Raden Rahmat Balong Bendo tahun ajaran 2014/2015?
2. Bagaimanakah tingkat kompetensi kognitif siswa melalui hasil Ulangan Akhir Semester (UAS) Genap bidang studi Aqidah Akhlak kelas XI SMA Raden Rahmat Balong Bendo tahun ajaran 2014/2015?
3. Adakah hubungan antara validitas dan reliabilitas butir soal UAS Genap

Aqidah Akhlak terhadap pencapaian kompetensi kognitif siswa kelas XI SMA Raden Rahmat Balongbendo tahun ajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas butir soal ulangan akhir semester Genap bidang studi Aqidah Akhlak kelas XI SMA Raden Rahmat Balong Bendo tahun ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui tingkat kompetensi kognitif siswa melalui ulangan akhir semester Genap bidang studi Aqidah Akhlak kelas XI SMA Raden Rahmat Balong Bendo tahun ajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara validitas dan reliabilitas butir soal Ulangan Akhir Semester (UAS) bidang studi Aqidah Akhlak terhadap pencapaian kompetensi kognitif siswa kelas XI SMA Raden Rahmat Balong Bendo tahun ajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara akademis terutama bagi dunia pendidikan adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guru pengampu bidang studi Aqidah Akhlak dalam pembuatan soal yang akan datang sehingga dapat menyempurnakan atau memperbaiki kualitas soal yang kurang baik atau tidak valid, dan sebagai referensi dalam memilih soal-soal,

serta dapat membantu melihat terukur tidaknya kompetensi yang diharapkan tercapai melalui soal tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca: hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian dikemudian hari khususnya dalam lingkup penyusunan butir soal yang baik dan sesuai dengan kompetensi siswanya.
- b. Bagi penulis: hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penyusunan butir soal maupun menjadi pembelajaran dalam penelitian dikemudian hari.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh validitas dan reliabilitas soal Ulangan Akhir Semester terhadap tingkat kompetensi siswa memiliki relevansi dengan penelitian yang lain. Bahkan, yang menjadi masalah *urgens* dalam penelitian terkait Validitas dan Reliabilitas soal sudah dibahas dalam penelitian-penelitian yang relevan. Tetapi, subjek, objek dan metodenya berbeda.

Diantaranya, penelitian yang relevan dengan penelitian ini berjudul *Analisis Validitas dan Reliabilitas Butir Soal Aqidah Akhlak Di SLTPN 13 Surabaya*, dilakukan Ana Fajriyatul Badriah, tahun 2009. Penelitian ini mengkaji tentang taraf validitas dan reliabilitas butir soal PAI yang digunakan dalam Ujian Akhir Semester Genap tahun Ajaran 2008/2009 untuk kelas VII. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisis validitas dan reliabilitas soal UAS PAI memiliki tingkat sedang. Metode penelitian yang digunakan oleh Ana Fajriyatul

Badriah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan Dokumentasi. Sementara, teknik analisisnya adalah dengan menggunakan analisis empiris.

F. Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, melihat luasnya ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas, maka dibutuhkan spesifikasi kajian yang dilakukan agar pembahasan masalah yang diteliti tidak menjadi bias. Oleh karena itu, penulis membatasi permasalahan pengaruh validitas dan reliabilitas butir soal terhadap kompetensi:

1. Tingkat validitas dan reliabilitas butir soal Ulangan Akhir Semester (UAS) Genap akidah akhlak kelas XI di SMA Raden Rahmat Sidoarjo.
2. Tingkat ketercapaian kompetensi kognitif yang diharapkan melalui soal Ulangan Akhir Semester (UAS) bidang studi Aqidah Akhlak yang diberikan kepada siswa kelas XI SMA Raden Rahmat Baiong Bendo.

G. Definisi Operasional

Dalam upaya mendapatkan deskripsi yang jelas serta menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dalam istilah-istilah yang digunakan sebagai judul penelitian ini, maka dipaparkanlah batasan istilah yang dimaksudkan sesuai dengan penelitian ini. istilah-istilah tersebut ialah:

1. Validitas adalah Ketepatan dan Kecermatan⁷, Kesahihan⁸.

⁷ Syaifuddin Azwar, *Tes Prestasi, Fungsi dan Pengembangan apengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 173.

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur.⁹

2. Reliabilitas adalah konsisten atau keajegan.¹⁰

Hasil Pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama.¹¹

3. Butir Soal adalah perangkat utama dalam sistem penilaian terhadap siswa di sekolah.
4. Ulangan Akhir Semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester.
5. Kompetensi kognitif adalah tingkat ketercapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan, maka dalam penelitian ini di bagi menjadi beberapa bab dan sub bab. Adapun sistematika penulisannya adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian

⁸ Chabib Toha, *Teknik Evaluasi*.....h. 109

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar*.....h.65

¹⁰ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Teknik dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.1

¹¹ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), h. 4

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
tentang definisi operasional, ruang lingkup, dan pembatasan penelitian, asumsi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II :LANDASAN TEORI

Pada bab ini dikemukakan tentang kajian teori yang dapat mendukung peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan. Adapun didalamnya memuat tinjauan tentang definisi validitas, macam validitas, dan teknik pengujian validitas, definisi reliabilitas, macam reliabilitas dan teknik pengujian reliabilitas, pengertian kompetensi kognitif dan rincian tingkat kompetensi kognitif, dan selanjutnya membahas tentang hubungan validitas dan reliabilitas soal terhadap pencapaian kompetensi. Kemudian untuk bagian akhir dimasukkan mengenai hipotesis penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Pada bab ini, berisi tentang metode penelitian yang berisi antara lain:

Rancangan dan jenis penelitian, penjabaran variabel, sumber data, populasi dan sampel ,teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Pada Bab ini Membahas laporan hasil penelitian, berisi tentang Profil Sekolah, gambaran umum (mengenai letak geografis, sejarah berdirinya SMA Raden Rahmat, Visi-Misi, SMA Raden Rahmat, struktur organisasi SMA Raden Rahmat, keadaan Guru, keadaan

siswa, sarana prasarana). Hasil penelitian dan analisis terhadap hubungan validitas dan reliabilitas soal terhadap pencapaian kompetensi.

BAB V :Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran – saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Demikian sistematika pembahasan dan analisis data skripsi ini sesuai dengan urutan-urutan penelitian, dan dicantumkan pula daftar pustaka beserta lampiran-lampiran sesuai kebutuhan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

KAJIAN PUSTAKA

A. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

a. Pengertian Validitas

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif (sesuai dengan hasil yang diperoleh).

Validitas berasal dari kata *Validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.¹² Dalam bahasa Indonesia "valid" disebut dengan istilah "shahih".¹³ Valid menurut Gronlund dapat diartikan sebagai ketepatan interpretasi yang dihasilkan dari skor tes atau instrumen evaluasi.

Gay dan Jhonson dan Jhonson menerangkan bahwa instrumen valid ketika instrumen yang digunakan mengukur apa yang hendak diukur. Validitas instrumen evaluasi, tidak lain adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur atau derajat ketepatan atau tingkat kesahihan.

¹² Saifudin Azwar, *Reliabilitas*....., h. 5

¹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar*....., h. 65

Validitas instrumen mempunyai beberapa makna penting, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Validitas berhubungan dengan ketepatan interpretasi hasil tes atau instrumen evaluasi untuk grup individual dan bukan instrumen itu sendiri.
- 2) Validitas diartikan sebagai derajat yang menunjukkan kategori yang bisa mencakup kategori rendah, sedang, dan tinggi. Prinsip suatu tes valid, tidak universal.
- 3) Validitas suatu tes yang perlu diperhatikan bahwa instrumen valid untuk satu tujuan saja. Tes valid untuk bidang studi matematika, tidak cocok untuk digunakan di biologi.

Validitas instrumen tidak cukup ditentukan oleh derajat ketepatan instrumen untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, tetapi perlu juga dilihat dari tiga kriteria yang lain, yaitu *appropriateness*, *meaningfulness*, dan *usefulness*.¹⁴ Validitas yang berkaitan untuk siapa perlu diperhatikan, karena menyangkut dengan membangun gambaran atau deskripsi terhadap suatu grup normal. Derajat validitas hanya berlaku untuk suatu kelompok tertentu yang telah direncanakan. Contohnya, tes pada anak, tak bisa dipakai pada orang dewasa, akan berbeda bentuk dan substansinya. Oleh karena itu,

¹⁴Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 248

tidak aneh jika instrumen direncanakan bervariasi bentuk maupun isinya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

b. Macam-macam Validitas Instrumen

Validitas sebuah tes dapat diketahui dari hasil pemikiran dan dari pengalaman. Hal yang pertama akan diperoleh validitas logis (logical validity) dan yang kedua disebut validitas empiris (empirical validity). Namun secara metodologis, validitas dapat dibedakan dalam empat (4) macam, yaitu validitas isi, konstruk, konkuren, dan prediksi.

1) Validitas Isi

Validitas isi sering digunakan dalam penilaian hasil belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan, dan perubahan-perubahan psikologis apa yang timbul dari diri peserta didik tersebut setelah mengalami proses pembelajaran tertentu.¹⁵

Validitas isi adalah derajat dimana sebuah tes evaluasi mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Untuk mendapatkan validitas isi memerlukan dua aspek penting, yaitu valid isi dan valid teknik sampling. Valid isi mencakup hal-hal yang berkaitan dengan apakah item-item evaluasi menggambarkan pengukuran dalam cakupan yang ingin diukur. Sedangkan validitas teknik sampling berkaitan dengan bagaimanakah baiknya suatu sampel item tes merepresentasikan total cakupan isi.

¹⁵ Ibid.,...h. 248

Validitas isi artinya kejituan daripada suatu tes ditinjau dari isi tes tersebut. Untuk menilai apakah suatu tes memiliki validitas isi atau tidak dapat kita lakukan dengan jalan membandingkan materi tes tersebut dengan analisis rasional yang kita lakukan terhadap bahan-bahan yang seharusnya digunakan dalam menyusun tes tersebut.

Kadang-kadang tes validitas isi juga disebut face validity (validitas wajah). walaupun hal tersebut masih meragukan, karena validitas wajah hanya menggambarkan derajat dimana sebuah interpretasi tes tampak mengukur, tetapi tidak menggambarkan secara psikometrik apa yang ingin diusahakan dapat diukur. Proses ini sering digunakan sebagai awal menyaring dalam tes pilihan.

Validitas isi mempunyai peranan penting dan umumnya ditentukan melalui pertimbangan para ahli. Tidak ada formula matematis untuk menghitung dan tidak ada cara untuk menunjukkan secara pasti. Para ahli menginterpretasi tes atau melakukan perbandingan antara apa yang harus dimasukkan dengan apa yang ingin diukur yang telah direfleksikan menjadi tujuan tes.¹⁶

2) Validitas Prediksi

Validitas prediksi atau validitas ramalan artinya ketepatan (kejituan) daripada suatu alat pengukur ditinjau dari kemampuan tes tersebut untuk meramalkan prestasi yang dicapainya kemudian. Misalnya

¹⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 33

suatu tes hasil belajar dapat dikatakan mempunyai validitas ramalan yang tinggi, apabila hasil yang dicapai oleh siswa dalam tes tersebut betul-betul dapat meramalkan sukses tidaknya siswa tersebut dalam pelajaran-pelajaran yang akan datang.

Cara yang digunakan untuk menilai tinggi rendahnya validitas ramalan ini ialah dengan jalan mencari kolerasi antara nilai-nilai yang dicapainya kemudian. Apabila koefisien korelasi yang diperoleh cukup tinggi, maka berarti validitas ramalan tes tersebut cukup tinggi. Sebaliknya pula apabila koefisien kolerasi yang diperoleh rendah, maka berarti pula validitas tes tersebut rendah.

Validitas prediksi suatu tes pada umumnya ditentukan dengan membangun hubungan antara skor tes dan beberapa ukuran keberhasilan dalam situasi tertentu yang digunakan untuk memprediksi keberhasilan yang selanjutnya disebut prediktor. Sedangkan tingkah laku yang hendak diprediksi disebut kriteria.

3) Validitas Konkuren

Validitas kokuren merupakan indikasi validitas yang layak ditegakan apabila tes tidak digunakan sebagai suatu prediktor dan merupakan validitas yang sangat penting dalam situasi diagnostik.¹⁷derajat dimana skor dalam suatu tes dihubungkan dengan skor lain yang telah dibuat.

¹⁷ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas.....*, h. 53

Validitas konkuren ditentukan dengan membangun analisis

hubungan atau perbedaan. Cara yang digunakan untuk menilai validitas bandingan ialah dengan jalan mengkolerasikan hasil-hasil yang dicapai dalam tes tersebut dengan hasil-hasil yang dicapai dalam tes tersebut dengan hasil-hasil yang dicapai dalam tes yang sejenis yang telah diketahui mempunyai validitas yang tinggi (misalnya tes standar).

Tinggi rendahnya koefisien kolerasi yang diperoleh menunjukkan tinggi rendahnya validitas tes yang akan kita nilai kualitasnya. Hasil yang dicapai atau koefisien validitas yang muncul menunjukkan derajat hubungan validitas tes yang baru. Jika koefesiennya tinggi, maka tes yang baru memiliki validitas konkuren yang baik, begitupun sebaliknya.

4) Validitas Konstruk

Validitas konstruk merupakan derajat yang menunjukkan suatu tes mengukur sebuah konstruk sementara atau *hypotetical construct*. Secara defenitif, konstruk merupakan sesuatu yang berkaitan dengan fenomena dan objek yang abstrak, tetapi gejalanya dapat diamati dan diukur.¹⁸

Validitas susunan artinya kejituan daripada suatu tes ditinjau dari susunan tes tersebut. Kesahihan konstruk diperoleh dari hasil analisis faktor, yaitu jumlah factor yang diukur suatu tes. Bukti kesahihan kontruk diperoleh dari hasil penggunaan tes secara empiris. Pada dasarnya kontruk

¹⁸ Sumarna supranata, *Analisis, validitas, reliabilitas dan interpretasi hasil tes*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.53

yang diukur adalah satu atau dengan kata lain dimensi alat ukur adalah satu. Apabila yang dinilai adalah kemampuan matematika, maka yang dinilai adalah kemampuan matematika saja, bukan atau tidak ada unsur tulisan atau bahasa yang dinilai.

c. Validitas Soal

Tujuan validitas soal adalah untuk menentukan dapat tidaknya suatu soal tersebut membedakan kelompok dalam aspek yang diukur sesuai dengan perbedaan yang ada dalam kelompok itu. Validitas soal adalah indeks diskriminasi soal-soal yang ditetapkan dari selisih proporsi yang menjawab dari masing-masing kelompok. Terdapat berbagai cara yang digunakan untuk menentukan validitas diantaranya dengan menggunakan Indeks diskriminasi, Indeks korelasi, Indeks keselarasan.

Sebagaimana alat ukur lainnya, korelasi didalam validitas soal memiliki prediktor dan kriterium. Prediktor dalam validitas soal adalah skor soal sedangkan kriteriumnya adalah skor total tes. Korelasi biserial maupun korelasi point biserial adalah korelasi product moment yang diterapkan pada data, dimana variable-variabel yang dikorelasikan sifatnya masing-masing berbeda satu sama lain. Variabel butir soal bersifat dikotomi sedangkan variabel skor total bersifat kontinum.

Korelasi biserial ditentukan dengan menggunakan persamaan:

$$r_{bis} = \frac{M_p - M_t}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

dimana: digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

r_{bis} = Koefisien korelasi biserial

M_p = rerata skor pada tes dari peserta tes yang memiliki jawaban benar

M_t = rerata skor total

St = Standar deviasi skor total

p = proporsi peserta tes yang jawabanya benar pada soal(tingkat kesukaran)

q = $1-p$

2. Reliabilitas Instrumen

a. Pengertian Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.¹⁹ Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliable apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Kalau peneliti satu menemukan dalam obyek berwarna merah, maka peneliti yang lain juga demikian. Kalau seorang peneliti dalam obyek kemarin menemukan data berwarna merah, maka sekarang atau besok akan tetap berwarna merah.

¹⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran.....*h. 258

Pengukuran yang baik tentunya akan jég membedakan kemampuan peserta didik.²⁰ Karena reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi, maka bila ada peneliti lain mengulangi atau mereplikasi dalam penelitian pada obyek yang sama dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama.

Reliabilitas berhubungan dengan validitas. Suatu instrumen yang valid senantiasa reliabel tetapi instrumen yang reliabel belum tentu valid. Sama halnya dengan validitas, reliabilitas terdiri dari beberapa jenis, yaitu reliabilitas test-retest, reliabilitas bentuk ekuivalen dan reliabilitas belah tengah.

b. Jenis-jenis Reliabilitas Instrumen

1) Reliabilitas Tes-Retes

Yang dimaksud adalah untuk menguji reliabilitas tes dengan jalan mengujikan tes tersebut dua kali atau lebih, kemudian hasilnya dikorelasikan.²¹ Reliabilitas tes-retes tidak lain adalah derajat yang menunjukkan konsistensi hasil sebuah tes dari waktu ke waktu.

Tes-retes menunjukkan variasi skor yang diperoleh dari penyelenggaraan satu tes yang dilakukan dua kali atau lebih, sebagai akibat kesalahan pengukuran. Dengan kata lain, kita tertarik dalam mencari kejelasan bahwa skor seseorang mencapai suatu tes pada waktu tertentu

²⁰ Sumarna surapranata, *Analisis, validitas,*, h. 88

²¹ M. Chabib Thaha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: raja grafindo, 1996), h. 120

adalah sama hasilnya, ketika orang tersebut dites lagi dengan tes tersebut.

Dengan melakukan tes-retes tersebut kita mengetahui sejauh mana konsistensi suatu tes mengukur dengan apa yang ingin di ukur.

Reliabilitas tes-retes ini penting, khususnya ketika digunakan untuk menentukan prediktor, misalnya tes kemampuan. Tes kemampuan tidak akan bermanfaat, jika ternyata menunjukkan hasil yang selalu berubah-ubah secara signifikan saat diberikan kepada responden.

Penentu pemakaian reliabilitas tes-retes juga tepat ketika bentuk alternatif lainnya tidak ada, dan ketika tampak bahwa orang yang mengambil tes kedua kalinya tidak ingat atas jawaban tes yang pertama. Para pengambil tes pada umumnya akan terus mengingat jawabannya, jika item-item yang ada banyak mengandung faktor sejarah, dibanding bentuk jawaban item ilmu pengetahuan aljabar misalnya.

Reliabilitas tes-retes dapat dilakukan dengan cara seperti berikut:

- a) Selenggarakan tes pada grup yang tepat sesuai dengan rencana.
- b) Setelah selang waktu tertentu, misalnya satu minggu atau dua minggu, lakukan kembali penyelenggaraan tes yang sama dengan grup yang sama tersebut.
- c) Korelasikan hasil tes tersebut.²²

Tes-retes juga mempunyai beberapa permasalahan. Di antaranya permasalahan tersebut, yaitu faktor waktu tenggang yang diambil ketika

²² Ibid.,.....h. 121

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
dilakukan tes pertama dengan tes kedua. Jika interval waktu terlalu pendek maka mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengingat jawaban dalam tes, sehingga tes yang kedua dapat dipastikan lebih baik, karena faktor resistansi atau sia-sia hafalan yang terjadi pada subjek pelaku. Jika interval waktu terlalu panjang, kemampuan para pelaku yang mengikuti tes mungkin bertambah, karena dua kemungkinan, yaitu faktor maturasi atau kedewasaan dan faktor intervensi dari faktor belajar para subyek.

Faktor-faktor tersebut menjadikan konsistensi tes cenderung artifisial dan rendah. Mengenai interval waktu yang baik antara tes pertama dengan tes berikutnya diberikan kepada subjek pelaku pilot study, memberikan referensi bahwa satu hari terlalu pendek, sebaliknya satu bulan terlalu panjang. Oleh karena itu, selisih waktu pemberian tes melalui tes-retes diantara satu atau dua minggu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
2) Reliabilitas Bentuk Ekuivalensi

Sesuai dengan namanya, yaitu ekuivalen maka tes evaluasi yang hendak diukur reliabilitasnya dibuat identik dengan tes acuan.²³ Setiap tampilannya, kecuali substansi item yang ada dapat berbeda. Kedua tes tersebut sebaiknya mempunyai karakteristik sama.

Karakteristik yang dimaksud termasuk, misalnya: mengukur variabel yang sama, mempunyai jumlah item sama, struktur sama, mempunyai

²³ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & operasionalnya*, (Jakarta: Bumi aksara, 2010), h. 46

tingkatan kesulitan dan mempunyai petunjuk cara skoring dan interpretasi yang sama.

Dari semua kondisi yang direncanakan secara ekuivalen di atas idealnya jika grup yang sama mengambil dua tes tersebut maka rata skor maupun variabilitas skor yang dicapai dari kedua tes yang diambil mestinya sama. Jika dikehendaki, sebenarnya kita dapat memilih, mengambil sampel, dan item yang berbeda dari ranah tingkah laku yang sama. Yang perlu diperhatikan mestinya adalah dalam hal apakah skor tergantung item pilihan atau pada penampilan atas item-item yang dapat digeneralisasi pada lainnya. Jika item terpilih baik dan setiap setnya menggambarkan ranah yang setaraf maka penggambaran tersebut mestinya benar.²⁴

Reliabilitas ekuivalen, pada umumnya juga menggambarkan bentuk konsistensi alternatif, yang dapat menunjukkan variasi skor yang terjadi dari bentuk tes satu dengan bentuk lainnya. Tetapi juga perlu diingat bahwa pengambilan tes reliabilitas ekuivalen ini akan dapat mencapai hasil yang tepat, jika pengambilan tes hafal terhadap jawaban tes yang dibuat dalam sesi pertama, sehingga mereka dapat menjawab kembali tes yang kedua. Ketika dua bentuk alternatif tes tersedia, yang perlu diketahui dari kedua tes adalah berapa reliabilitas ekuivalensi. Hal ini perlu diyakinkan kembali agar terjadi bahwa skor seseorang tidak akan dipengaruhi oleh cara mengadministrasi tes tersebut.

²⁴ Ibid.,...h. 47

Implicasi dari analisis di atas ialah bahwa sebuah tes diberikan lebih dari satu kali pada grup yang sama. Pertama tes diberikan pada grup sebagai proses dan setelah selang waktu tertentu diberikannya untuk yang kedua kalinya sebagai post- tes.

Hal lain yang perlu diketahui yaitu bahwa ada kemungkinan pengaruh kegiatan intervening, ketika mengukur suatu hal yang esensinya sama dengan menggunakan tes sama.

Langkah-langkah proses melaksanakan tes reliabilitas secara ekuivalen yaitu:

- a) Lakukan pengtesan item-item yang telah dibuat kepada subjek sasaran.
- b) Bagi tes yang ada menjadi dua atas dasar jumlah item yang paling umum dengan membagi item dengan nomor ganjil dan genap pada kelompok tersebut.
- c) Hitung skor subjek pada kedua belah kelompok penerima item genap dan item ganjil.
- d) Korelasikan kedua skor tersebut, menggunakan formula korelasi yang relevan dengan teknik pengukuran.²⁵

Jika hasil koefisien ekuivalen tinggi, berarti tes memiliki reliabilitas ekuivalen baik. Sebaiknya apabila ternyata bahwa koefisiennya

²⁵ Ibid., h. 48

rendah maka reliabilitas ekuivalen **terendah**. Reliabilitas ekuivalen merupakan salah satu bentuk yang dapat diterima dan umum dipakai dalam penelitian terutama penelitian pendidikan. yang perlu juga di ketahui para peneliti adalah bahwa tes ekuivalen mempunyai kelemahan yaitu bahwa membuat dua buah tes yang secara esensial ekuivalen adalah sulit. Akibatnya akan selalu muncul terjadinya kesalahan pengukuran.²⁶

3) Reliabilitas Belah Tengah

Reliabilitas belah tengah tergolong dalam jenis reliabilitas yang berdasarkan konsistensi internal dari instrumen pengukuran. Reliabilitas ini diperlukan jika tes sangat panjang. Prosedur menentukan reliabilitas belah tengah meliputi langkah-langkah:

- a) Berikan seluruh tes pada satu kelompok.
- b) Bagi tes kedalam dua bagian yang sama, dalam bentuk subtes, setengah bagian pertama berisi item-item yang ganjil, sedangkan item-item yang genap pada setengah bagian kedua.
- c) Hitung skors setiap obyek pada kedua sub bagian dimana setiap subjek mendapat mendapat 2 skor, 1 skor untuk item ganjil, dan 1 skor untuk item genap.
- d) Korelasikan 2 skor himpunan itu.

Hasil korelasi ialah koefisien konsistensi internal, yang bila tinggi berarti instrument itu mempunyai reliabilitas yang tinggi.

²⁶ Ibid.,...h. 50

c. Cara-Cara Mencari Besarnya Reliabilitas

Ada dua hal yang digunakan untuk mengetahui ketetapan, yaitu yang berada di luar tes (consistency external) dan pada tes itu sendiri (consistency internal).

1) Metode bentuk paralel (equivalent)

Yaitu dua buah tes yang mempunyai kesamaan tujuan, tingkat kesukaran, susunan, tetapi butir-butir soalnya berbeda. Dua tes tersebut dicobakan kepada kelompok siswa yang sama, setelah itu baru hasil dari kedua tes tersebut dikorelasikan. Adapun kelemahan dari metode ini yaitu pekerjaan pengetes menjadi berat karena harus menyusun dua seri tes dan juga harus tersedianya waktu yang lama untuk mencobakan dua kali tes tersebut.²⁷

2) Metode tes ulang (test-retest method)

Metode ini dilakukan untuk menghindari penyusunan dua seri tes.

Pengetes hanya memiliki satu seri tes tetapi dicobakan dua kali. Cara ini kurang mengena jika tes digunakan untuk mengungkap pengetahuan (ingatan) dan pemahaman, karena ter coba akan masih ingat butir-butir soalnya. Tenggang waktu tentu saja menjadi faktor yang berpengaruh terhadap reliabilitas. Metode ini juga disebut korelasi diri sendiri karena mengkorelasikan hasil dari tes yang sama.

²⁷ Ibid.,...h.51.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3) Metode belah dua atau split-half method

Metode ini mengatasi kelemahan-kelemahan penggunaan metode bentuk paralel dan metode tes ulang. Dalam metode ini, pengetes hanya menggunakan sebuah tes dan dicobakan satu kali. Untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes, digunakan rumus Spearman-Brown berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2 \ 1/2}}{(1 + r_{1/2 \ 1/2})}$$

di mana:

$r_{1/2 \ 1/2}$ = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes.

r_{11} = koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan.

Banyaknya butir soal dalam tes yang menggunakan metode ini harus genap. Ada dua cara membelah butir soal ini:

a) Membelah atas item-item genap dan item-item ganjil yang selanjutnya disebut belahan ganjil-genap.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b) Membelah atas item-item awal dan item-item akhir yaitu setengah jumlah pada nomor-nomor awal dan setengah pada nomor-nomor akhir yang selanjutnya disebut belahan awal-akhir.

Berikut beberapa rumus selain rumus ganjil-genap dan awal-akhir yang dapat digunakan untuk mencari reliabilitas dalam suatu tes:

a) Rumus Flanagan:

$$r_{11} = 2\left(1 - \frac{s_1 + s_2}{st}\right)$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

r_{11} = reliabilitas tes

S_2 = varians belahan pertama (1) yang dalam hal ini varians skor item ganjil.

S_2 = varians belahan kedua (2) yaitu varians skor item genap.

S_t = varians total yaitu varians skor total.

b) Rumus Rulon:

$$r_{11} = 1 - \frac{S_d^2}{S_t^2}$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas tes

S_d = varians beda (variens difference)

d = perbedaan antara skor belahan pertama dengan belahan kedua.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

S_t^2 = varian total

c) Rumus K-R.20:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

di mana:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan.

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar.

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

($q = 1-p$)

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

k = banyaknya item.

s = standar devisi dari tes (standar devisi adalah akar varians).

d) Rumus K-R. 21:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{k SD_t^2} \right)$$

di mana:

M = Mean atau rata-rata skor nilai.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Reliabilitas Instrumen

Koefisien reliabilitas dapat dipengaruhi oleh waktu penyelenggaraan tes-retes. Interval penyelenggaraan yang terlalu dekat atau terlalu jauh, akan mempengaruhi koefisien reliabilitas. Faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi reliabilitas instrument evaluasi di antaranya sebagai berikut:

- 1) Panjang tes, semakin panjang suatu tes evaluasi, semakin banyak jumlah item materi pembelajaran diukur.
- 2) Penyebaran skor, koefisien reliabelitas secara langsung dipengaruhi oleh bentuk sebaran skor dalam kelompok siswa yang di ukur. Semakin tinggi sebaran, semakin tinggi estimasi koefisien reliable.
- 3) Kesulitan tes, tes normative yang terlalu mudah atau terlalu sulit untuk siswa, cenderung menghasilkan skor reliabilitas rendah.

4) **Objektivitas, yang dimaksud dengan objektif yaitu derajat dimana siswa dengan kompetensi sama, mencapai hasil yang sama.**²⁸

B. Kompetensi

1. Pengertian Kompetensi

Dalam pendidikan terdapat dua jenis standar, yaitu standar akademis (*academic content standards*) dan standar kompetensi (*performance standards*). Standar akademis merefleksikan pengetahuan dan keterampilan esensial setiap disiplin ilmu yang harus dipelajari oleh seluruh peserta didik. Sedangkan standar kompetensi ditunjukkan dalam bentuk proses atau hasil kegiatan yang didemonstrasikan oleh peserta didik sebagai penerapan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajarinya.

Menurut Mulyasa kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. McAshan mengemukakan bahwa kompetensi: "*....isva knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors*". Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat

²⁸ Ibid...., h. 52

melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.²⁹

Sejalan dengan itu, Finch & Crunkilton, mengartikan kompetensi sebagai penguasaan penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu.

Kompetensi yang dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil pembelajaran peserta didik yang mengacu terhadap pengalaman langsung seorang peserta didik. Peserta didik perlu belajar mengenai tujuan pembelajaran dan tingkat-tingkat penguasaan yang digunakan sebagai kriteria pencapaian secara eksplisit, kemudian dikembangkan berdasarkan tujuan pembelajaran dan memiliki kontribusi terhadap kompetensi yang sedang dipelajari.

Penilaian terhadap kompetensi kepada peserta didik perlu dilakukan secara obyektif dengan bukti penguasaan mereka terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sebagai hasil belajar. Dengan demikian dalam pembelajaran yang dirancang dapat dinilai secara kompetensi yang dimiliki peserta didik bukan atas pertimbangan subyektif.

Gordon menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut.³⁰

²⁹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h 37-38.

³⁰ *Ibid*,...h 39.

- a. **Pengetahuan (*knowledge*); yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.**
- b. **Pemahaman (*understanding*); yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara afektif dan efisien.**
- c. **Kemampuan (*skill*); adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih, dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.**
- d. **Nilai (*value*); adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).³¹**
- e. **Sikap (*attitude*); yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah / gaji dan sebagainya.**

³¹ Ibid.,...h. 40

f. **Minat (*interest*):** adalah kecenderungan seorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.

2. Kompetensi Kognitif

Menurut Kunandar kompetensi kognitif adalah tingkat ketercapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Enam jenis perilaku ini dijelaskan oleh Blomm dan kawan-kawan;

- a. **Pengetahuan**, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip atau metode.
- b. **Pemahaman**. Mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. **Penerapan**, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya menggunakan prinsip.³²
- d. **Analisis**, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.

³² Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h 26-27.

e. **Sintesis**, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program kerja.

f. **Evaluasi**, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, kemampuan menilai hasil karangan.

3. Ruang lingkup penilaian kompetensi kognitif

Dalam ranah kompetensi kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, yakni; kemampuan menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Berikut ini penjelasan masing-masing proses berpikir kompetensi kognitif, yakni:

a. Pengetahuan/hafalan/ingatan (knowledge)

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi bloom.³³ Pengetahuan (knowledge) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan ini adalah merupakan proses berpikir yang paling rendah. Kemampuan mengetahui juga dapat diartikan kemampuan mengetahui fakta, konsep, prinsip dan skill.

³³ Nana Sudjana, *Penilaian hasil proses belajar mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 22

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam kegiatan belajar dapat ditunjukkan melalui: mengemukakan arti, memberi nama, membuat daftar, menentukan menentukan lokasi tempat, mendeskripsikan sesuatu, menceritakan sesuatu yang terjadi, dan menguraikan sesuatu yang terjadi.

b. Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan demikian memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai aspek. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari hafalan atau ingatan.

Kemampuan memahami juga dapat diartikan kemampuan mengerti tentang hubungan antar faktor, antar konsep, antar prinsip, antar data, hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan. Dalam kegiatan belajar mengajar ditunjukkan melalui; mengungkapkan gagasan, atau pendapat dengan kata-kata sendiri, membedakan, membandingkan, menginterpretasi data, mendiskripsikan dengan kata-kata sendiri, menjelaskan gagasan pokok, dan menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri.³⁴

c. Penerapan

Penerapan atau aplikasi adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-

³⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik.....*h. 164

metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya dalam situasi yang baru dan konkret.

Penerapan ini adalah merupakan proses berpikir setingkat lebih tinggi dari pemahaman. Kemampuan mengaplikasikan sesuatu juga dapat diartikan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah atau menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan belajar dapat ditunjukkan melalui: menghitung, melakukan percobaan, membuat model, dan merancang strategi penyelesaian masalah.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Analisis merupakan proses berpikir setingkat lebih tinggi dari penerapan atau aplikasi.

Kemampuan menganalisis juga dapat diartikan menentukan bagian-bagian dari suatu masalah, dan penyelesaian atau gagasan serta menunjukkan hubungan antar bagian itu. Dalam pembelajaran dapat ditunjukkan melalui: mengidentifikasi faktor penyebab, merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi, membuat grafik, dan mengkaji ulang.³⁵

e. Sintesis

³⁵ Ibid.,....h. 165

Sintesis adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. Berpikir sintesis merupakan proses berpikir setingkat lebih tinggi dari berpikir analisis.

Kemampuan melakukan sintesis juga dapat diartikan menggabungkan berbagai informasi menjadi satu kesimpulan atau konsep, meramu atau merangkai berbagai gagasan menjadi sesuatu hal yang baru. Dalam kegiatan pembelajaran dapat ditunjukkan melalui: membuat desain, menemukan penyelesaian atau solusi masalah, memprediksi, merancang model produk tertentu, dan menciptakan produk tertentu.³⁶

f. Evaluasi

Evaluasi adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai, atau ide. Misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan, maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik, sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria tertentu.

Kemampuan melakukan evaluasi juga dapat diartikan mempertimbangkan dan menilai benar salah, baik buruk, bermanfaat tidak bermanfaat. Dalam pembelajaran dapat ditunjukkan melalui:

³⁶ Ibid.,...h.165

mempertahankan pendapat, beradu argumentasi, memilih solusi terbaik, menyusun kriteria penilaian, menyarankan perubahan, menulis laporan, membahas suatu kasus dan menyarankan strategi baru.³⁷

Kenam jenis perilaku ini bersifat hierarkis, artinya perilaku pengetahuan tergolong terendah, dan perilaku evaluasi tergolong tertinggi perilaku yang terendah merupakan perilaku yang harus dimiliki terlebih dahulu sebelum mempelajari perilaku yang lebih tinggi.³⁸

4. Teknik dan contoh instrumen penilaian kompetensi kognitif

Guru menilai kompetensi kognitif melalui: tes tertulis dengan menggunakan butir soal, tes lisan dengan bertanya langsung terhadap peserta didik menggunakan daftar pertanyaan, dan penugasan atau proyek dengan lembar kerja tertentu yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Teknik-teknik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tes Tertulis

1) Pengertian tes tertulis

Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar dan sebagainya. Tes tertulis termasuk dalam

³⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013), h. 162-164

³⁸ Dimiyati, *Belajar dan.....*, h 27

kelompok tes verbal artinya tes yang soal dan jawaban yang diberikan oleh peserta didik berupa bahasa tulisan, kelebihan dari tes tertulis yaitu dapat mengukur kemampuan atau kompetensi peserta didik dalam jumlah besar dalam tempat yang terpisah di waktu yang sama. Teknik penulisan tertulis sebaiknya tidak dipergunakan untuk mengukur kompetensi yang sifatnya keterampilan atau *skill*.

Hal ini dikarenakan teknik penilaian tertulis tidak mampu mengungkap kompetensi yang mau diukur sebab ranah keterampilan atau *skill* seharusnya diukur dengan unjuk kerja dan produk. Dengan demikian teknik penilaian tertulis sebaiknya digunakan untuk mengukur karakteristik materi yang sifatnya pengetahuan (kognitif).

2) Bentuk tes tertulis

Bentuk tes tertulis adalah bentuk tes tertulis apa yang digunakan oleh guru dalam mengukur pencapaian kompetensi kognitif peserta didik.

Tes tertulis terdiri dari: soal pilihan ganda, lisan, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Dari berbagai bentuk tes tertulis diatas, tes memilih jawaban benar-salah, isian singkat, dan menjodohkan merupakan alat yang hanya menilai kemampuan berpikir tingkat rendah, yaitu kemampuan mengingat atau menghafal saja.³⁹ Sedangkan tes pilihan ganda dapat digunakan untuk menilai kemampuan mengingat dan memahami, serta mengenal kembali fakta-fakta, memahami hubungan

³⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik.....* h.167

antara dua hal atau lebih dan mengaplikasikan prinsip-prinsip. Dari aspek skor terhadap jawaban, penilaian tertulis dapat dibedakan menjadi dua, yakni obyektif tes dan subyektif tes. Obyektif tes adalah tes tertulis yang pertanyaannya bersifat tertutup, sehingga jawabannya pasti dan singkat atau pendek. Subyektif tes adalah penilaian tertulis yang pertanyaannya bersifat terbuka, sehingga jawabannya berbentuk uraian yang cukup panjang, contoh pertanyaan uraian atau esai. Dalam menyusun instrumen penilaian tertulis perlu dipertimbangkan hal-hal berikut:

- a) Karakteristik mata pelajaran dan keluasaan ruang lingkup yang akan diuji. Artinya soal tertulis yang disusun guru harus memerhatikan karakteristik mata pelajaran tersebut, misalnya mata pelajaran pendidikan agama lebih menekankan aspek afektif dan psikomotor.
- b) Materi, misalnya kesesuaian soal dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian pada kurikulum.
- c) Konstruksi, misalnya rumusan soal atau pertanyaan harus jelas dan tegas.
- d) Bahasa, misalnya rumusan soal tidak menggunakan kata atau kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda.⁴⁰

3) Penyusunan kisi-kisi tertulis

⁴⁰ Ibid.,...h.168

Kisi-kisi tes hasil belajar merupakan rencana kongkret yang dipersiapkan sebagai petunjuk arah pengembangan tes sesuai dengan tujuan pemakaiannya.⁴¹ Kisi-kisi soal adalah suatu format atau matriks yang memuat informasi yang dapat dijadikan pedoman untuk menulis soal atau merakit soal menjadi tes.

Kisi-kisi disusun berdasarkan tujuan penggunaan tes. Penyusunan kisi-kisi merupakan langkah penting yang harus dilakukan sebelum penulisan soal. Kisi-kisi tes berfungsi sebagai panduan atau acuan dalam penulisan dan perakitan soal. Kisi-kisi soal mengarahkan penulis soal terhadap aspek atau hal apa yang akan diukur melalui soal tersebut. Kisi-kisi yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan:

- a) Mewakili isi silabus atau kurikulum yang telah diajarkan secara tepat dan proporsional.
- b) Komponen-komponen diuraikan secara rinci, jelas, dan mudah dipahami.
- c) Soal dapat dibuat sesuai dengan indikator dan bentuk soal yang ditetapkan.
- d) Indikator dalam kisi-kisi menggunakan kata kerja operasional yang bisa diukur.
- e) Mudah dibuatkan soalnya.

⁴¹ Mudjijo, *Tes Hasil Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.74

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
D) Sebaran butir soal dilihat dari taksonomi relatif proporsional dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Komponen yang diperlukan dalam sebuah kisi-kisi sangat ditentukan oleh tujuan tes yang hendak disusun.⁴² Komponen-komponen ini dapat dihimpun menjadi dua kelompok yaitu kelompok identitas dan kelompok matriks. Komponen-komponen yang biasa digunakan dalam penyusunan kisi-kisi soal adalah sebagai berikut:

- a) Jenis sekolah / jenjang sekolah
- b) Program / jurusan / rumpun
- c) Bidang studi / mata pelajaran
- d) Tahun ajaran
- e) Kurikulum yang diacu
- f) Alokasi waktu
- g) Jumlah soal
- h) Bentuk soal
- i) Penyusun
- j) Kompetensi dasar
- k) Materi
- l) Indikator soal
- m) Nomor urut soal

⁴² Kunandar, *Penilaian Autentik.....h.* 174

Dalam tabel 1.1 Berikut ini merupakan contoh format kisi-kisi sebagai model.

Jenis sekolah :..... Alokasi waktu:.....
 Mata pelajaran : jumlah soal :
 Kurikulum acuan : Bentuk soal :
 Penyusun :.....

NO	Kompetensi inti	Kelas/ Semester	Kompetensi dasar	materi	Indikator	Nomor soal
1	1
2						2
3						3
4						4
5						5
Dst						Dst.

Tabel 1.1

b. Tes lisan

Tes bentuk lisan adalah tes yang dipergunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama pengetahuan (kognitif) dimana

guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik secara verbal dan ditanggapi oleh peserta didik secara langsung dengan menggunakan bahasa verbal juga. Tes lisan menuntut peserta didik memberikan jawaban secara lisan. Pelaksanaan tes lisan dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik.

Berikut ini merupakan beberapa hal yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian dengan menggunakan tes lisan.

- 1) Menentukan kompetensi pengetahuan yang sesuai untuk dinilai melalui tes lisan.
- 2) Menyusun indikator proses dan hasil belajar berdasarkan kompetensi pengetahuan yang dinilai melalui tes lisan.
- 3) Menentukan kriteria kunci yang menunjukkan capaian indikator hasil belajar pada kompetensi pengetahuan.
- 4) Menyusun kriteria kunci ke dalam rubrik penilaian.
- 5) Menyusun pedoman pertanyaan yang menunjukkan kemampuan menggunakan bahasa lisan.
- 6) Menyiapkan lembar penilaian.⁴³

Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai acuan kualitas instrumen tes lisan.

- 1) Tes lisan dapat digunakan jika sesuai dengan kompetensi pada taraf pengetahuan yang hendak dinilai.

⁴³ Ibid.,...h. 197

digilib.uinsa.ac.id 2) Pertanyaan tidak boleh keluar dari bahan ajar yang ada. digilib.uinsa.ac.id

- 3) Pertanyaan diharapkan dapat mendorong siswa dalam mengkonstruksi jawabannya sendiri.
- 4) Pertanyaan disusun dari pertanyaan yang sederhana ke pertanyaan yang kompleks.

c. Instrumen penugasan atau proyek

Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Penilaian ini bertujuan untuk pendalaman terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan yang telah dipelajari atau dikuasai di kelas melalui proses pembelajaran. Dalam memberikan tugas kepada peserta didik hendaknya ditentukan lamanya waktu pekerjaan.

5. Analisis butir soal

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Salah satu cara untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang paling efektif ialah dengan jalan mengevaluasi tes hasil belajar yang diperoleh dari proses belajar-mengajar itu sendiri.⁴⁴ Analisis soal adalah suatu prosedur yang sistematis, yang akan memberikan informasi yang sangat khusus terhadap butir soal yang kita susun. Soal yang telah kita gunakan sebaiknya dianalisis untuk melihat karakteristik dari butir soal tersebut yang meliputi tingkat kesukaran soal, daya beda soal dan pola distribusi jawaban.

⁴⁴ Ngilim Purwanto, *prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.118

a. **Tingkat kesukaran soal**

Tingkat kesukaran soal adalah proporsi jumlah peserta tes yang menjawab benar, yaitu perbandingan jumlah peserta tes yang menjawab benar dengan jumlah peserta tes seluruhnya. Rumus menghitung tingkat kesukaran soal adalah:

$$P = \frac{B}{T} \quad \text{Keterangan:}$$

P = Tingkat kesukaran soal.

T = jumlah seluruh peserta yang ikut tes.

B = Jumlah peserta tes yang menjawab soal dengan benar.

Hasil penghitungan tingkat kesukaran soal dapat dikategorikan menjadi tiga, yakni:

1) 0,00 s/d 0,30 = sukar

2) 0,31 s/d 0,70 = sedang

3) 0,71 s/d 1,00 = mudah

b. **Tingkat daya beda soal**

Daya pembeda adalah untuk menentukan dapat tidaknya suatu soal membedakan kelompok dalam aspek yang diukur sesuai dengan perbedaan yang ada dalam kelompok itu. Indeks yang digunakan dalam membedakan antara peserta tes yang berkemampuan tinggi dengan peserta tes yang berkemampuan rendah.⁴⁵

⁴⁵ Sumarna suprapranata, *Analisis validitas.....*, h.23

Untuk mengetahui besar kecilnya angka indeks diskriminasi item

dapat dipergunakan rumus berikut ini:

$$D = 2 (A - B) : T$$

Keterangan:

D = Daya pembeda soal

A = Jumlah peserta tes pada kelompok atas yang menjawab benar

B = Jumlah peserta tes pada kelompok bawah yang menjawab benar

T = Jumlah peserta yang ikut tes

Hasil penghitungan tingkat daya beda soal dapat dikategorikan menjadi empat seperti pada tabel 1.2 yakni:

Interval nilai D	Klasifikasi	Interpelasi
0,00 s/d 0,20	Poor	Jelek
0,21 s/d 0,40	Satisfactory	Cukup
0,41 s/d 0,70	Good	Baik
0,70 s/d 1,00	Excellent	Baik sekali

Tabel 1.2

c. Pola distribusi jawaban

Pola distribusi jawaban adalah suatu pola yang dapat menggambarkan bagaimana peserta tes menentukan pilihan jawaban

terhadap kemungkinan-kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada setiap butir soal. Pola distribusi jawaban digunakan untuk mengetahui berfungsi tidaknya pengecoh atau distractor jawaban yang tersedia. Pengecoh dapat dikatakan berfungsi apabila pengecoh paling sedikit dipilih oleh 2,5 % peserta tes dan lebih banyak dipilih oleh kelompok bawah dari peserta tes.

C. Hubungan Validitas dan reliabilitas butir soal terhadap kompetensi kognitif

1. Hubungan validitas dan reliabilitas

Terdapat hubungan antara validitas dan reliabilitas suatu alat tes. Suatu tes yang reliable atau handal adalah suatu tes yang hasil pengukurannya dalam suatu atau berbagai pengukuran menunjukkan hasil yang konsisten atau hasil yang tepat dan teliti. Akan tetapi hasil pengukuran yang konsisten atau tepat dan teliti dari suatu tes belum menjamin bahwa hasil pengukuran yang demikian itu merupakan hasil yang dikehendaki oleh tes tersebut. Dengan kata lain hasil pengukuran dari suatu tes yang konsisten belum tentu valid.⁴⁶ Reliabilitas pengukuran instrument evaluasi diperlukan untuk mencapai hasil pengukuran yang valid. Dalam kaitannya dengan posisi konsistensi, para penilai bisa memiliki instrumen evaluasi yang reliable tanpa valid, sebaliknya kita mempunyai instrument valid dengan reliabilitas yang baik.

⁴⁶ Chabib Thaha, Teknik evaluasi....., h. 118

Apabila tes yang valid ini dicapai dalam satu atau berbagai pengukuran, maka akan tetap atau konsisten mengukur apa yang seharusnya diukur. Hal ini dikarenakan suatu tes yang valid adalah suatu tes yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Karena tes yang valid tersebut telah disusun berdasarkan perencanaan yang baik dan petunjuk-petunjuk konstruksi. Bila kita ingin mempertinggi reliabilitas suatu tes dan sekaligus mempertinggi validitas, cara yang dapat ditempuh adalah menambah varians faktor umum.⁴⁷

Misalnya suatu tes evaluasi pengajaran yang direncanakan berdasarkan langkah-langkah perencanaan secara tepat (berdasarkan kompetensi dasar, rincian bahan pelajaran dan visualisasi kisi-kisi yang sesuai) dan disusun berdasarkan petunjuk-petunjuk konstruksi serta sempat diujicobakan dalam suatu pengukuran (bersama tes pengajaran lainnya yang valid), maka dari tes evaluasi pengajaran tersebut selain dapat dicari validitas isi dan konstruksinya dapat juga di cari validitas kriterianya serta reliabilitasnya.

2. Hubungan validitas dan reliabilitas butir soal terhadap kompetensi kognitif

Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan penilaian hasil belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi atau materi yang diajarkan oleh guru. Hasil belajar

⁴⁷ Ibid.,.....h. 118

adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Penilaian yang dilakukan para dewan guru tidak akan mengalami perbedaan dengan guru yang lainya jika penilaian menggunakan instrument yang bersandar (validitas dan reliabilitas) dan mengacu pada pedoman penskoran yang obyektif bukan subyektif. Mutu instrumen atau soal yang dihasilkan masih belum valid dan reliabel, karena penulisanya dilakukan dengan tergesa-gesa. Bahkan ada beberapa guru yang mengambil soal dari buku teks atau LKS untuk keperluan penilaian hasil belajar peserta didik. Disamping itu, bahan yang dihasilkan biasanya langsung dipakai tanpa diuji mutunya secara empirik. Instrumen atau soal yang bermutu harus dirancang dengan seksama oleh guru dengan memerhatikan kaidah penulisan soal dan karakteristik materi atau kompetensi.

Butir-butir soal tes hasil belajar yang telah dibuat dan dirating oleh teman sejawat atau para ahli itu, ada bagusnya apabila diujicobakan kepada sekelompok sampel yang representatif. Dalam hal pengujicobaan itu lebih bagus apabila pendidik dua buah set tes yang memiliki butir-butir soal yang paralel atau ekuivalen,⁴⁸

Belum semua guru dalam menyusun soal terlebih dahulu membuat kisi-kisi soal. Dalam menyusun instrumen harus mengacu pada kisi-kisi yang

⁴⁸ Mudjijo, *Tes*, h. 84

telah disusun. Hal ini berarti sebelum menyusun instrumen maka harus membuat kisi-kisi yang dijadikan acuan dalam menyusun instrumen. Dengan menyusun kisi-kisi terlebih dahulu, maka akan dihasilkan instrumen yang mampu mengukur tingkat pencapaian kompetensi secara akurat dan tepat.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dalam pembuatan butir soal terdapat suatu hubungan antara validitas dan reliabilitas soal terhadap kompetensi yang diharapkan, khususnya kompetensi kognitif yang didapat dari penilaian, karena di negara Indonesia kompetensi kognitif sangat mudah dalam mengujinya yaitu cukup menggunakan suatu tes atau soal baik lisan maupun tulis.

3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih diuji secara empiris.⁴⁹ Dengan demikian hipotesis merupakan dugaan sementara yang nantinya akan diuji dan dibuktikan kebenarannya melalui analisa data.⁵⁰

Sehubungan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini yang perlu dibuktikan kebenarannya yaitu:

1. Hipotesis Nihil (H_0): Hipotesis yang sering juga disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya

⁴⁹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 72.

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 68.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

hubungan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.⁵¹ tidak ada hubungan antara *Validitas dan Reliabilitas soal Ulangan Akhir Semester* Akidah akhlak dengan kompetensi siswa.

2. Hipotesis Alternatif (Ha): Hipotesis Kerja (Ha) atau disebut hipotesis alternatif yang menyatakan hubungan antara variabel X dan variabel Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok.⁵² Ada hubungan antara *Validitas dan Reliabilitas soal Ulangan Akhir Semester* akidah akhlak dengan kompetensi kognitif siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁵¹Ibid., h. 74.

⁵²Ibid., h. 73.

BAB III

Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara tentang bagaimana menyelidiki, mempelajari dan melaksanakan sesuatu cara sistematis, efektif dan terarah.³⁸

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sifat penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang penyajian datanya berupa angka-angka dan menggunakan analisa statistik yang biasanya bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediksi.³⁹

Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Hal-hal yang disajikan dalam laporan penelitian kuantitatif pada umumnya bersifat kompleks, mulai dari isi kajian terhadap berbagai teori yang bersifat substantive dan mendasar sampai kepada hal-hal yang bersifat operasional teknis.⁴⁰

Proses penelitian kuantitatif bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut kemudian diuji melalui pengumpulan data lapangan.

³⁸ A. Mursal Thohir, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1997), h.147.

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 8.

⁴⁰ Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Fak. Tarbiyah, IAIN, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Surabaya:2008), h. 9.

Untuk mengumpulkan data digunakan instrument penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistic deskriptif sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.⁴¹

B. Jenis dan sumber data

1. Jenis data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

a. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka.⁴² Dalam penelitian ini yang termasuk data kualitatif adalah gambaran umum lokasi penelitian, bentuk pelaksanaan pendidikan, serta bentuk hubungan antara validitas dan reliabilitas butir soal terhadap kompetensi kognitif siswa.

b. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.⁴³ Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah jumlah peserta didik, serta data hasil angket, observasi, dan dokumentasi.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, h. 14

⁴² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996), h. 2.

⁴³ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 15.

2. Sumber data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁴ Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

a. Data primer

Yaitu data yang diperoleh peneliti secara mentah dari sumber data dan masih memerlukan analisis lebih lanjut.⁴⁵ Jenis data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber data melalui, observasi, atau dengan cara yang lainnya.

b. Data sekunder

Jenis data yang diperoleh atau berasal dari bahan-bahan kepustakaan.⁴⁶ Data ini dapat berupa dokumen, buku, majalah, jurnal dan yang lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Variabel Penelitian

Kalau ada pertanyaan tentang apa yang anda teliti, maka jawabanya berkenaan dengan variabel penelitian. Jadi variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 129.

⁴⁵Joko subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.87

⁴⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur.....*, h.107

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.⁴⁷ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto variabel diartikan sebagai obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁴⁸ Berdasarkan pengertian diatas, maka dalam penelitian ini berlaku dua variabel yang menjadi obyek penelitian yaitu:

1. Variabel bebas atau *Independent variable* (variabel X) yaitu variabel yang mempengaruhi dan mempunyai suatu hubungan dengan variabel yang lain. *Independent variable* pada penelitian ini adalah tingkat validitas dan reliabilitas butir soal UAS, kesemuanya diambil dengan instrument angket dan angket tersebut diberikan ke peserta didik. Adapun indikator tingkat validitas dan reliabilitas butir soal UAS sebagai berikut:
 - a. Butir Soal sesuai dengan indikator
 - b. Butir soal sesuai dengan SK , KD
 - c. Butir soal sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - d. Butir soal memiliki tingkat kesukaran yang tinggi.
 - e. Butir soal dapat membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan kemampuan rendah
 - f. Butir soal memiliki pengecoh atau distractor yang sangat baik.

⁴⁷Sumadj Suryabrata, *Metodologi.....*, h. 72.

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, h. 67.

2. **Variabel terikat atau *Dependent variable* (variabel Y)** yaitu variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. *Dependent variabel* pada penelitian ini adalah tingkat kompetensi kognitif sebagai variabel terikat. semua indikator diambil melalui nilai yang diperoleh peserta didik dalam melaksanakan UAS.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁴⁹ Berangkat dari pengertian tersebut, dapatlah dipahami bahwa populasi merupakan individu-individu atau kelompok atau keseluruhan subyek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMA Raden Rahmat Balongbendo Sidoarjo yang berjumlah 314 peserta didik. Terdiri dari kelas X sebanyak 2 kelas, Kelas XI sebanyak 3 kelas, dan kelas XII sebanyak 5 kelas.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti.⁵⁰ Sedangkan mengenai jumlah sampel yang akan diambil, maka peneliti mendasarkan kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa, "Apabila subyek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya adalah populasi." Akan tetapi, bila

⁴⁹Ibid, h. 115.

⁵⁰Sugiyono, *Statistik*, h. 61.

subyeknya lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan untuk mengambil sampel 10% -15% dan 20% - 25% atau lebih.⁵¹

Pengambilan sampel ini dilakukan dengan sampel random atau pengambilan secara acak dan mengambil 20 % dari jumlah populasi, artinya tiap anggota dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk di pilih menjadi sampel. Menjadi obyek penelitian adalah sebagaian peserta didik di SMA Raden Rahmat Balongbendo Sidoarjo yang berjumlah 55 peserta didik. Terdiri dari kelas XI IPA sebanyak 26 peserta didik dan kelas XI IPS 1 sebanyak 29 peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Metode Observasi adalah cara mendapatkan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang secara langsung ataupun tidak langsung.⁵² Data yang diperoleh dalam metode ini adalah tingkat kompetensi kognitif yang dimiliki peserta didik kelas XI IPA dan IPS I SMA Rden Rahmat Balongbendo sidoarjo.

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur.....*, h. 93.

⁵²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993) Jilid 2, h. 136.

2. Metode Dokumentasi

Metode untuk mencari data melalui benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵³ Untuk memperoleh data penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan mencatat dokumen-dokumen yang ada di SMA Raden Rahmat Balongbendo Sidoarjo. Dokumen-dokumen tersebut berupa tentang lokasi sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana sekolah, lembar jawab soal, dan kisi-kisi UAS semester gangsal.

a. Metode Angket (Kuisisioner)

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁵⁴

Pelaksanaan penelitian ini dengan membuat daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden disertai alternatif jawaban. Dan angket nantinya diajukan kepada peserta didik untuk memperoleh data tentang tingkat validitas dan reliabilitas butir soal. Dalam penelitian ini menggunakan lima alternatif jawaban: "sangat benar", "benar", "cukup", "salah", "sangat salah". Skor jawaban mempunyai nilai antara 1 sampai 5.

⁵³Suharsimi Arikunto, *Prosedur.....*, h. 206.

⁵⁴Ibid, h. 200.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Metode Wawancara

wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dengan cara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti tentang sejarah berdirinya madrasah, serta tingkat kompetensi kognitif siswa.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data ialah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable., menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Data yang valid dan reliabel diperoleh peneliti dari hasil pengumpulan data yang valid dan reliabel pula.⁵⁵

Dan Analisis data yang dimaksud disini adalah untuk mengkaji lebih dalam kaitannya dengan pengujian hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, untuk menganalisis tingkat validitas butir soal peneliti menggunakan rumus:

$$r_{bis} = \frac{M_p - M_t}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

⁵⁵ M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), h. 212

dimana: digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

r_{bis} = Koefisien korelasi biserial

M_p = rerata skor pada tes dari peserta tes yang memiliki jawaban benar

M_t = rerata skor total

S_t = Standar deviasi skor total

P = proporsi peserta tes yang jawabanya benar pada soal(tingkat kesukaran)

selanjutnya dalam menganalisis tingkat reliabilitas soal peneliti menggunakan rumus KR-20:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

di mana:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan.

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Q = banyaknya subyek yang menjawab salah pada item.

s^2 = standar deviasi

selanjutnya untuk menghitung tingkat kompetensi kognitif siswa melalui soal UAS menggunakan rumus :

$$TPS = \frac{S \times 100\%}{SMI}$$

Ket : TPS = tingkat penguasaan siswa

S = skor siswa

SMI = skor maksimal ideal

Selanjutnya dalam menganalisis hubungan validitas dan reliabilitas butir

soal UAS dengan kompetensi kognitif yaitu dengan menggunakan rumus pearson product moment:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

dimana: n = banyaknya pasangan data X dan Y

$\sum x$ = total jumlah dari variabel X

$\sum y$ = total jumlah dari variabel Y

$\sum X^2$ = kuadrat dari total jumlah variabel X

$\sum Y^2$ = Kuadrat dari total jumlah variabel Y

$\sum x$ = hasil perkalian dari total jumlah variabel X dan variabel Y

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMA Raden Rahmat Balong bendo sidoarjo

SMA Raden Rahmat merupakan satu yayasan milik lembaga Ma'arif Nadlatul Ulama (NU) Kabupaten Sidoarjo. Raden Rahmat merupakan yayasan yang meliputi Madrasah Ibtidaiyah/ SMP dan SMA. Pada awalmula antara tahun 1946-1947 yang berbentuk *diniyah* yang bertempat di desa Semawut Balongbendo, tepatnya dimushola Bpk. H. Mawardi. Diniyah ini diasuh oleh al-Maghfur lahu kyai Ismail dahlan dengan dukungan allahumma yarham kyai Mahmud dan KH. Hasan Besuk Jabaran.

Pada tahun 1947-1949 diniyah ini pindah tempat ke desa Penambangan RT. 01 yang tenar dengan sebutan *Penambangan Gandu* yang memiliki murid sekitar 30 anak. Semakin hari diniyah ini memiliki banyak murid menjadi 50 hingga 60 murid yang dikelompokan menjadi tiga bagian.

Pada tahun 1949-1962 diniyah ini belum membentuk kepengurusan tetapi untuk gurunya bertambah yaitu Kyai Ismail Dahlan, Ustadz Bukhori, dan Ustadz Umar putra kyai H. Hasan Besuk Jabaran. Beralihnya Kyai Ismail Dahlan dari dunia pendidikan ke dunia politik maka para tokoh agama wilayah Balongbendo, khususnya dari desa suwaluh, Balongbendo, Jabaran,

Penambahan, dan Bakalan mengadakan musyawarah yang menghasilkan kesepakatan.

- a. Membentuk kepengurusan yang diketuai oleh KH. Usman dari Jabaran.
- b. Memberi nama SRINU (Sekolah Rakyat Islam Nahdlatul Ulama).
- c. Syahriah satu blek padi pertahun dari wali murid.
- d. Sumber dana lainnya berasal dari dermawan berupa hasil kebun seperti pisang, kelapa, dan lain-lain.

Pada tahun 1963 sampai 1967 SRINU berpindah ke pabrik kayu dengan diikuti perombakan kepengurusan yang diketuai oleh KH. Nur Rokhim Besuk Jabaran, jumlah murid sekitar 100 murid. Kemudian pada tahun 1967 sampai 1980 SRINU berpindah tempat dari pabrik kayu ke lokasi yang ditempati saat ini, pada masa ini pula SRINU berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Raden Rahmat dan lahirnya jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan nama SMP Raden Rahmat pada tanggal 5 Januari 1969.

Seperti ini lama Yayasan Raden Rahmat memiliki banyak murid dan menjadi favorit didaerah Balongbendo hingga akhirnya pengurus yayasan mengajukan izin operasional kepada kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Sidoarjo, dan pada tanggal 21 Januari 2002 dikeluarkan izinnya No. 421.3/0308/404.3.14/2002 dan dengan nomor data sekolah (NDS) 3005021002, dengan demikian secara resmi SMA Raden Rahmat telah resmi beroperasi sebagai sekolah yang bisa melaksanakan kegiatan

belajar mengajar, dengan kepala sekolah yang pertama adalah Bapak Drs. Abd. Latif.⁵⁶

2. Profil Sekolah

a. Nama Sekolah : SMA Raden Rahmat

Status : Akreditasi A

NSM : 304050210079

Luas Tanah Yayasan : 5784 M²

Luas Bangunan Yayasan : 2.650 M²

b. Alamat Sekolah

Propinsi : Jawa Timur

Kabupaten : Sidoarjo

Kecamatan : Balongbendo

Kode Pos : 61263

Desa : Bakalan

Jalan Kan 35 Jl Raya Surabaya

Mojokerto

Telepon : (031) 8970323

c. Identitas Kepala Sekolah

1) Nama dan Gelar : M. Mubarak Syah, S.Pd.

2) Pendidikan Terakhir : S-1 (Strata Satu)

⁵⁶ Tim Penulis Yayasan Raden Rahmat, *Selayang Pandang Yayasan Perguruan Raden Rahmat Balongbendo*, (Sidoarjo: Raden Rahmat Press, 2014), h.10

3) Jurusan Ijazah : Pendidikan Geografi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Visi dan Misi SMA Raden Rahmat Balongbendo Sidoarjo

a. VISI

“ Unggul Dalam Prestasi, Trampil, Berakhlaq, Berwawasan, IPTEK Dan Berdasarkan IMTAK”

Indikator :

- 1) Unggul dalam Prestasi akademik
- 2) Unggul dalam bidang kesenian
- 3) Unggul dalam bidang Komputer
- 4) Unggul dalam kegiatan Religius / Keagamaan MISI

b. MISI

- 1) Menyelenggarakan Pembelajaran dan Bimbingan Secara efektif untuk mengoptimalkan Potensi yang dimiliki siswa.
- 2) Melestarikan dan mengembangkan Seni dan budaya bangsa.
- 3) Mengembangkan budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya Peningkatan Prestasi di Segala bidang.
- 4) Mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan tugas – tugas Kependidikan dan Keguruan.
- 5) Menumbuhkan Penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut.

4. Letak geografis

SMA Raden Rahmat terletak pada Km 35 Jl. Raya Surabaya- Mojokerto Sidoarjo Jawa Timur.

Perbatasan SMA Raden Rahmat Balongbendo Sidoarjo

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

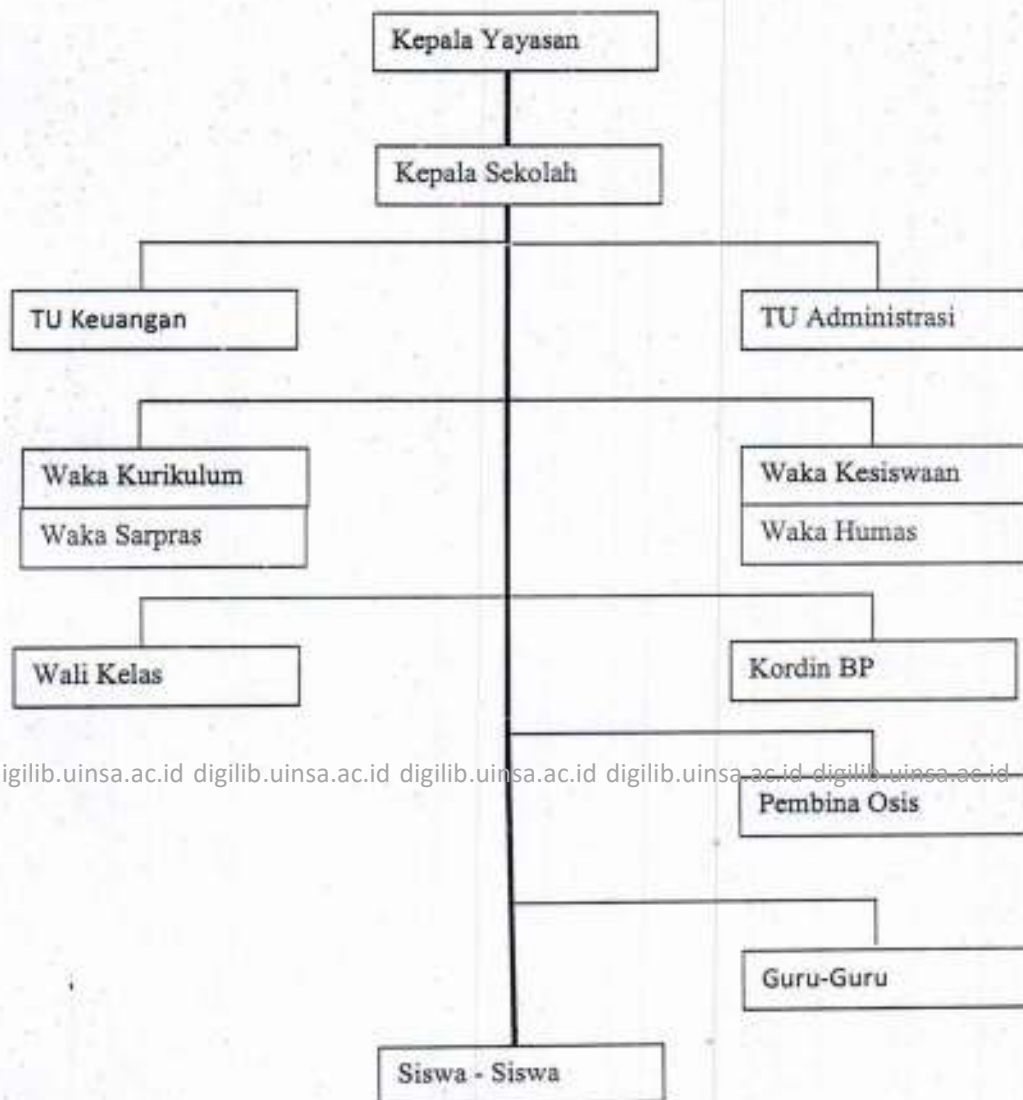
- a. Sebelah timur : SMP Proklamasi
- b. Sebelah utara : Jalan Raya Surabaya Yogyakarta
- c. Sebelah Barat : Rumah warga
- d. Sebelah Selatan : Area Persawahan

5. Struktur organisasi sekolah

Organisasi sekolah/madrasah merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki setiap lembaga pendidikan, hal ini dimaksudkan untuk memperlancar program kerja lembaga pendidikan tersebut. Adapun struktur Organisasi SMA Raden Rahmat Balongbendo sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 1.3
Struktur Organisasi Sekolah



6. Keadaan tenaga pendidik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Jumlah Guru menurut pendidikan terakhir dan status kepegawaian SMA

Raden Rahmatsebagai berikut

Tabel 1.4

Ijazah Tertinggi	Status Kepegawaian		
	Jumlah Guru Tetap	Jumlah Guru Tidak Tetap	Jumlah Guru DPK
S-3/S-2	0	0	-
S-1	31	-	-
D-3	-	-	-
D-2/D- 1/SLTA	-	-	-
Jumlah	31	-	-

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Daftar Nama Guru

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Berikut ini daftar nama guru beserta bidang mata pelajaran yang diajarkan

Tabel 1.5

NO	NAMA	MAPEL
1	M. Mubarak Syah, S.Pd	Geografi
2	Drs. Jumakir	Matematika
3	Siswoyo, S.Pd	Matematika
4	Harjito, S.Pd	Ekonomi/Akuntansi
5	Abd. Amin, Amd, S.Pd	B.Indonesia, Komputer
6	Dra. Lilik Khilmiah	Aswaja
7	Rida Hariati, S.Pd	Kimia
8	Suwardi, S.Pd	PPKN
9	Muhamad Samhudi, S.Pd	Matematika
10	Sumarlan Hadi, S.Pd	Sejarah
11	Moch Nadim Harahap, S.Pd	Fisika
12	Joko Purwanto, S.Pd	Olahraga
13	Yulia Indrawati, S.Pd	B.Ingggris
14	Ninik Maslahatin, S.Pd	B.Indonesia
15	Emil Erawati, S.Pd	Sosiologi
16	Dwi Pangestuningtyas, S.Pd	Ekonomi/Akuntansi
17	Windyah Wulandari, S.Pd	B.Indonesia

18	Drs. Agus Mahrudy	PAI, BP
19	Zainul Abidin, S.Pdi	PAI
20	Anik Lailiyah, S.Pd	B.Ingggris, Geografi
21	Andri Dwi Susanto, S.Pd	Olahraga
22	Windah Armawati, ST	Prakarya
23	Dewi Maryam	B.Jawa
24	Jauharotul Fuadiyah, S.Pd	PPKN
25	Safaat Achiri, SE	Ekonomi, komputer
26	M. Choirul H, ST, S.Pd	Sejarah
27	Suci Irawati, S.Pd	Biologi
28	Dadang Dwi Purnomo, S.Pd	Olahraga
29	Hj. Dyah Tri Prihartiningsih	Seni Budaya
30	Arif Ubaidillah, S.Si	Fisika, Matematika
31	Agus Saahar, S.Pd	B. Jepang, Geografi
32	Sri Purnawiyati, S.Sos.I	PPKN, Sejarah

7. Keadaan peserta didik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Jumlah Siswa

Berikut daftar keadaan peserta didik dari tahun ke tahun

Tabel 1.6

Keadaan Siswa	Tahun Pelajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
Jumlah Siswa	2007/2008	112	130	106	348
Jumlah Siswa	2008/2009	148	112	130	390
Jumlah Siswa	2009/2010	176	148	112	436
Jumlah Siswa	2010/2011	164	176	148	488
Jumlah Siswa	2011/2012	166	164	176	506
Jumlah Siswa	2012/2013	153	166	164	483
Jumlah Siswa	2013/2014	96	153	166	415

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

8. Sarana dan prasarana menunjang keberhasilan peserta didik

Keadaan sarana dan prasarana SMA Raden Rahmat Balongbendo Sidoarjo sebagai berikut:

Tabel 1.7

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (m ²)	Kondisi		
				Baik	Sedang	Rusak
1	Kelas/Teori	13	56 m ² /cls	11	-	-
2	Lab. IPA	1	56 m ²	3	-	-

3	Lab. Bahasa	1	70 m ²	1	-	-
5	Lab. Komputer	1	56 m ²	1	-	-
6	Perpustakaan	1	140 m ²	1	-	-
7	Ruang Ibadah	1	80 m ²	1	-	-

B. Penyajian Data

1. Penyajian Data tentang Validitas dan Reliabilitas butir soal UAS Genap bidang studi Aqidah Akhlak di SMA Raden Rahmat Balongbendo.

Sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai validitas soal, data ini diperoleh berdasarkan lembar jawab UAS Genap dari siswa-siswi kelas XI IPA dan XI IPS 1 SMA Raden Rahmat Balongbendo Sidoarjo untuk selanjutnya dicari tingkat validitas soal yang akan dijelaskan pada bagian analisis data. Adapun rekapitulasi hasil lembar jawab UAS Genap bidang studi Aqidah Akhlak bisa dilihat pada bagian lampiran:

2. Penyajian Data tentang kompetensi kognitif siswa melalui UAS Genap bidang studi Aqidah Akhlak di SMA Raden Rahmat Balongbendo.

Data ini diperoleh berdasarkan hasil nilai UAS Genap Siswa-Siswi SMA Raden Rahmat Balongbendo Sidoarjo yang telah dikerjakan pada saat pelaksanaan UAS Genap dan dikoreksi oleh guru pengampu, untuk selanjutnya dinilai berdasarkan obyektifitas. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.8

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Nama	Nilai
Desi Puspita sari	45
Ella Khoirun Nisak	55
Franky Ardianto	52
Intan Munfaatit Toyyibah	52
Ivana Zevitanidya	48
Rani Mayasandra	42
Rani Widisari	60
Rosa Amalia	79
Rudy Suprayitno	52
Bella Dwi Permata Putri	48
Cikal Ayu Lestari	50
Fanny Kristanti	57
Irina Brawati	52
M. Rizal Okta Gustanto	53
M. Wahyudi	63
Moch. Zainur Alan Yusman	58
Muhammad Lutfi	57
Nur Qomariyah	50
Agustine Dwi Rahayu	63

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Azis Dwi Fajar B.	49
Dhurrotun Nasikhah	43
Evi Yana	39
Leli Kuria Cahya Ningsih	42
Lilik Ambarwati	45
Sheptiana Dwi R. S	49
Linda Nazhulfah	55
Alvia Nur Vita Sari	47
Dyan Novi Purwati	40
Eva Indriyani	48
Firda Rovica	42
Isnaini	47
Sandra Aisyah	38
Wiwit Tri Andini	37
Yusrizal Bagus P.	38
Enok Emilia	45
Farida	60
Fitri Dwi Lestari	55
Indah Fitria Ningsih	49
Martha Dwi Nur Aini	49
Okrisna Wijaya Saputra	38

Ratih Vera Anjani	25
Roichatul Jannah	53
Suciati	57
Vita Ratna Sari	55
Yulia Anggraini	55
Ari Kurniawati	55
Ayu Windi Astutik	55
Dela Widia Putri	53
Eva Suraida Santi	57
Feri Adi S	43
Fitri Andriani	42
Ifta Nur Qomariyah	60
Masyita Indriyani	52
Triska Yhurika Putri	50
Faisal Anuwar	58

C. Analisi Data

1. Analisis Data tentang tingkat Validitas dan Reliabilitas butir soal UAS Genap bidang studi Aqidah Akhlak di SMA Raden Rahmat Balongbendo.

a. Analisis soal no 1

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$r \text{ Validitas} = \frac{Mp - Mt}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r = \frac{19,92 - 19,2}{3,3} \times \sqrt{\frac{0,73}{0,27}}$$

$$r = 0,36 \text{ (tingkat validitas rendah)}$$

b. Analisis soal no 2

$$r \text{ Validitas} = \frac{Mp - Mt}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r = \frac{20,8 - 19,2}{3,3} \times \sqrt{\frac{0,67}{0,33}}$$

$$r = 0,38 \text{ (Tingkat validitas rendah)}$$

c. Analisis soal no 3

$$r \text{ Validitas} = \frac{Mp - Mt}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r \text{ Validitas} = \frac{19,39 - 19,2}{3,30} \times \sqrt{\frac{0,84}{0,16}}$$

$$r = 0,13 \text{ (tingkat validitas sangat rendah)}$$

d. Analisis soal no 4

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$r \text{ Validitas} = \frac{Mp - Mt}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r \text{ Validitas} = \frac{20,43 - 19,2}{3,30} \times \sqrt{\frac{0,54}{0,46}}$$

$$R = 0,39 \text{ (tingkat validitas rendah)}$$

e. Analisis soal no 5

$$r \text{ Validitas} = \frac{Mp - Mt}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r \text{ Validitas} = \frac{20,45 - 19,2}{3,30} \times \sqrt{\frac{0,56}{0,44}}$$

$r = 0,43$ (tingkat validitas sedang)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

f. Analisis soal no 6

$$r \text{ Validitas} = \frac{M_p - M_t}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r \text{ Validitas} = \frac{21,17 - 19,2}{3,3} \times \sqrt{\frac{0,31}{0,69}}$$

$r = 0,39$ (Validitas rendah)

g. Analisis soal no 7

$$r \text{ Validitas} = \frac{M_p - M_t}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r \text{ Validitas} = \frac{19,77 - 19,2}{3,3} \times \sqrt{\frac{0,8}{0,2}}$$

$R = 0,34$ (Validitas rendah)

h. Analisis soal no 8

$$r \text{ Validitas} = \frac{M_p - M_t}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r \text{ Validitas} = \frac{19,11 - 19,2}{3,3} \times \sqrt{\frac{0,33}{0,67}}$$

$R = - 0, 02$ (tidak validitas)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

i. Analisis soal no 9

$$r \text{ Validitas} = \frac{M_p - M_t}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r \text{ Validitas} = \frac{19,95 - 19,2}{3,3} \times \sqrt{\frac{0,87}{0,13}}$$

$R = 0,58$ (validitas sedang)

j. Analisis soal no 10

$$r \text{ Validitas} = \frac{M_p - M_t}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r \text{ Validitas} = \frac{19,8-19,2}{3,3} \times \sqrt{\frac{0,65}{0,35}}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

R= 0,25 (Validitas rendah)

k. Analisis soal no 11

$$r \text{ Validitas} = \frac{M_p - M_t}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r \text{ Validitas} = \frac{22,25-19,2}{3,3} \times \sqrt{\frac{0,07}{0,93}}$$

R = 0,26 (Validitas rendah)

l. Analisis soal no 12

$$r \text{ Validitas} = \frac{M_p - M_t}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r \text{ Validitas} = \frac{19,95-19,2}{3,3} \times \sqrt{\frac{0,38}{0,62}}$$

R= 0,22 (Tingkat validitas rendah)

m. Analisis soal no 13

$$r \text{ Validitas} = \frac{M_p - M_t}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$r \text{ Validitas} = \frac{19,5-19,2}{3,3} \times \sqrt{\frac{0,83}{0,17}}$$

R= 0,20 (Validitas rendah)

n. Analisis soal no 14

$$r \text{ Validitas} = \frac{M_p - M_t}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r \text{ Validitas} = \frac{20,87-19,2}{3,3} \times \sqrt{\frac{0,33}{0,67}}$$

R= 0,35 (Validitas rendah)

o. Analisis soal no 15

$$r \text{ Validitas} = \frac{Mp - Mt}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r \text{ Validitas} = \frac{17 - 19,2}{3,3} \times \sqrt{\frac{0,18}{0,82}}$$

R = -0,32 (Tidak bervaliditas)

p. Analisis soal no 16

$$r \text{ Validitas} = \frac{Mp - Mt}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r \text{ Validitas} = \frac{19,6 - 19,2}{3,3} \times \sqrt{\frac{0,38}{0,62}}$$

R = 0,09 (Validitas sangat rendah)

q. Analisis soal no 17

$$r \text{ Validitas} = \frac{Mp - Mt}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r \text{ Validitas} = \frac{20,8 - 19,2}{3,3} \times \sqrt{\frac{0,09}{0,91}}$$

R = 0,15 (Validitas sangat rendah)

r. Analisis soal no 18

$$r \text{ Validitas} = \frac{Mp - Mt}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r \text{ Validitas} = \frac{22,05 - 19,2}{3,3} \times \sqrt{\frac{0,36}{0,64}}$$

R = 0,64 (Validitas sedang)

s. Analisis soal no 19

$$r \text{ Validitas} = \frac{Mp - Mt}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r \text{ Validitas} = \frac{19,89 - 19,2}{3,3} \times \sqrt{\frac{0,83}{0,17}}$$

R = 0,48 (Validitas sedang)

t. Analisis soal no 20

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$r \text{ Validitas} = \frac{M_p - M_t}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r \text{ Validitas} = \frac{19,34 - 19,2}{3,3} \times \sqrt{\frac{0,74}{0,26}}$$

$$R = 0,07 (\text{Validitas sangat rendah})$$

u. Analisis soal no 21

$$r \text{ Validitas} = \frac{M_p - M_t}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r \text{ Validitas} = \frac{19,25 - 19,2}{3,3} \times \sqrt{\frac{0,22}{0,78}}$$

$$R = 0,05 (\text{Validitas sangat rendah})$$

v. Analisis soal no 22

$$r \text{ Validitas} = \frac{M_p - M_t}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r \text{ Validitas} = \frac{19,35 - 19,2}{3,3} \times \sqrt{\frac{0,71}{0,29}}$$

$$R = 0,08 (\text{Validitas sangat rendah})$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

w. Analisis soal no 23

$$r \text{ Validitas} = \frac{M_p - M_t}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r \text{ Validitas} = \frac{19,67 - 19,2}{3,3} \times \sqrt{\frac{0,82}{0,18}}$$

$$R = 0,30 (\text{Validitas rendah})$$

x. Analisis soal no 24

$$r \text{ Validitas} = \frac{M_p - M_t}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r \text{ Validitas} = \frac{19,2 - 19,2}{3,3} \times \sqrt{\frac{0,09}{0,09}}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

R= 0(Tidak bervaliditas)

y. Analisis soal no 25

$$r \text{ Validitas} = \frac{Mp - Mt}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r \text{ Validitas} = \frac{20,83 - 19,2}{3,3} \times \sqrt{\frac{0,33}{0,67}}$$

R= 0,34(Validitas rendah)

z. Analisis soal no 26

$$r \text{ Validitas} = \frac{Mp - Mt}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r \text{ Validitas} = \frac{20,12 - 19,2}{3,3} \times \sqrt{\frac{0,14}{0,86}}$$

R= 0,11(Validitas sangat rendah)

a.a. Analisis soal no 27

$$r \text{ Validitas} = \frac{Mp - Mt}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

R= 0,39(Validitas rendah)

a.b. Analisis soal no 28

$$r \text{ Validitas} = \frac{Mp - Mt}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r \text{ Validitas} = \frac{18,87 - 19,2}{3,3} \times \sqrt{\frac{0,14}{0,86}}$$

R= -0,04(Tidak bervaliditas)

a.c. Analisis soal no 29

$$r \text{ Validitas} = \frac{Mp - Mt}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r \text{ Validitas} = \frac{19,38 - 19,2}{3,3} \times \sqrt{\frac{0,76}{0,24}}$$

$$R = 0,09 (\text{Validitas sangat rendah})$$

a.d. Analisis soal no 30

$$r \text{ Validitas} = \frac{Mp - Mt}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r \text{ Validitas} = \frac{18 - 19,2}{3,3} \times \sqrt{\frac{0,03}{0,97}}$$

$$R = -0,06 (\text{tidak bervaliditas})$$

a.e. Analisis soal no 31

$$r \text{ Validitas} = \frac{Mp - Mt}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r \text{ Validitas} = \frac{20,29 - 19,2}{3,3} \times \sqrt{\frac{0,49}{0,51}}$$

$$R = 0,32 (\text{Validitas rendah})$$

a.f. Analisis soal no 32

$$r \text{ Validitas} = \frac{Mp - Mt}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r \text{ Validitas} = \frac{20,8 - 19,2}{3,3} \times \sqrt{\frac{0,09}{,91}}$$

$$R = 0,15 (\text{Validitas sangat rendah})$$

a.g. Analisis soal no 33

$$r \text{ Validitas} = \frac{Mp - Mt}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r \text{ Validitas} = \frac{20,12 - 19,2}{3,3} \times \sqrt{\frac{0,31}{0,69}}$$

$$R = 0,19 (\text{Validitas sangat rendah})$$

a.h. Analisis soal no 34

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$r \text{ Validitas} = \frac{M_p - M_t}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r \text{ Validitas} = \frac{19,9 - 19,2}{3,3} \times \sqrt{\frac{0,58}{0,42}}$$

R= 0,24(Validitas rendah)

a.i. Analisis soal no 35

$$r \text{ Validitas} = \frac{M_p - M_t}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r \text{ Validitas} = \frac{19,1 - 19,2}{3,3} \times \sqrt{\frac{0,71}{0,29}}$$

R= -0,04(Tidak bervaliditas)

a.j. Analisis soal no 36

$$r \text{ Validitas} = \frac{M_p - M_t}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r \text{ Validitas} = \frac{20 - 19,2}{3,3} \times \sqrt{\frac{0,2}{0,8}}$$

R= 0,12(Validitas sangat rendah)

a.k. Analisis soal no 37

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$r \text{ Validitas} = \frac{M_p - M_t}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r \text{ Validitas} = \frac{20,3 - 19,2}{3,3} \times \sqrt{\frac{0,36}{0,64}}$$

R= 0,25(Validitas rendah)

a.l. Analisis soal no 38

$$r \text{ Validitas} = \frac{M_p - M_t}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r \text{ Validitas} = \frac{17,6 - 19,2}{3,3} \times \sqrt{\frac{0,22}{0,78}}$$

R= -0,24(Tiak bervaliditas)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a.m. Analisis soal no 39

$$r \text{ Validitas } \leq s = \frac{Mp - Mt}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r \text{ Validitas } = \frac{19 - 19,2}{3,3} \times \sqrt{\frac{0,45}{0,55}}$$

R= -0,05(Tidak bervaliditas)

a.n. Analisis soal no 40

$$r \text{ Validitas } = \frac{Mp - Mt}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r \text{ Validitas } = \frac{19 - 19,2}{3,3} \times \sqrt{\frac{0,05}{0,95}}$$

R= -0,01(Tidak bervaliditas)

a.o. Analisis soal no 41

$$r \text{ Validitas } = \frac{Mp - Mt}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r \text{ Validitas } = \frac{20,27 - 19,2}{3,3} \times \sqrt{\frac{0,6}{0,4}}$$

R= 0,39(Validitas rendah)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a.p. Analisis soal no 42

$$r \text{ Validitas } = \frac{Mp - Mt}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r \text{ Validitas } = \frac{19 - 19,2}{3,3} \times \sqrt{\frac{0,14}{0,86}}$$

R= -0,02(Tidak bervaliditas)

a.q. Analisis soal no 43

$$r \text{ Validitas } = \frac{Mp - Mt}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r \text{ Validitas} = \frac{20,11-19,2}{3,3} \times \sqrt{\frac{0,16}{0,86}}$$

R= 0,11(Validitas sangat rendah)

a.r. Analisis soal no 44

$$r \text{ validitas} = \frac{Mp-Mt}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r \text{ Validitas} = \frac{18,92-19,2}{3,3} \times \sqrt{\frac{0,49}{0,51}}$$

R= -0,08(Tidak bervaliditas)

a.s. Analisis soal no 45

$$r \text{ Validitas} = \frac{Mp-Mt}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r \text{ Validitas} = \frac{18-19,2}{3,3} \times \sqrt{\frac{0,03}{0,97}}$$

R= -0,06(Tidak bervaliditas)

Jika hasil dari setiap validitas seluruhnya dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah seluruh soal maka akan diperoleh 0,20. Hasil ini menunjukkan tingkat validitas soal yang rendah.

a.t. Analisis reliabilitas soal

$$r \text{ Reliabilitas} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2}\right)$$

$$r \text{ reliabilitas} = \left(\frac{55}{55-1}\right) \left(\frac{10,85-7,74}{10,85}\right)$$

r = 0,29(Tingkat reliabilitas rendah)

Berdasarkan analisis peneliti mengenai validitas dan reliabilitas butir soal UAS genap Akidah Akhlak kelas XI memiliki tingkat validitas dan reliabilitas soal rendah.

2. Analisis Data tentang kompetensi kognitif siswa melalui UAS Genap bidang studi Aqidah Akhlak di SMA Raden Rahmat Balongbendo.

Berdasarkan nilai-nilai hasil yang diperoleh dari siswa-siswi yang seperti kita lihat dalam tabel 1.8 maka peneliti ingin mencari tingkat penguasaan yang diperoleh dari siswa-siswi SMA Raden Rahmat Balongbendo Sidoarjo dengan menggunakan rumus.

$$= \frac{S \times 100 \%}{SMI}$$

$$= \frac{50,2 \times 100\%}{75}$$

$$= 66,9 \%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui tingkat kompetensi kognitif siswa –siswi SMA Raden Rahmat Balongbendo Sidoarjo yang terdiri dari kelas XI IPA dan kelas XI IPS 1 memiliki tingkat kompetensi kognitif yang sedang yakni 66, 9 %. Data ini diperoleh berdasarkan soal Ulangan Akhir Semester Genap bidang studi aqidah akhlak.

3. Analisis Data tentang Hubungan Validitas dan Reliabilitas butir soal UAS Genap bidang studi Aqidah Akhlak terhadap pencapaian kompetensi kognitif siswa

a. Analisis Data Angket Validitas dan Reliabilitas butir soal UAS Genap bidang studi Aqidah Akhlak

Analisis data angket yang diperoleh melalui penyebaran angket di kelas XI IPA dan XI IPS 1 yang berjumlah 55 responden dengan 20 item pertanyaan tentang validitas dan reliabilitas butir soal UAS genap bidang studi Aqidah Akhlak, penilaian dalam angket ini yaitu untuk jawaban a mendapat skor 5, untuk jawaban b mendapat skor 4, untuk jawaban c mendapat skor 3, untuk jawaban d mendapat skor 2, dan untuk jawaban e mendapat skor 1. Angket disebarakan pada akhir pengerjaan Ulangan Akhir Semester genap bidang studi aqidah akhlak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rekapitulasi hasil angket yang telah disebarakan oleh peneliti yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.9

Nama	a	B	C	d	E	Jumlah
Desi Puspita sari		5	11	5		21
Ella Khoirun Nisak		20				20
Franky Ardianto		10	9	1		20
Intan Munfaatit Toyyibah	20					20
Ivana Zevitanidya		4	8	1	7	20
Rani Mayasandra	2	7	10	1		20
Rani Widisari		3	9	8		20

Rosa Amalia	6	8	5	1		79
Rudy Suprayitno	1	12	2	5		69
Bella Dwi Permata Putri				8	12	28
Cikal Ayu Lestari	1	1	17	1		62
Fanny Kristanti	2	7	9	2		69
Irma Firawati		10	10			70
M. Rizal Okta Gustanto	4	12	4			80
M. Wahyudi		7	10	3		64
Moch. Zainur Alan Yusman	2	6	9	2	1	66
Muhammad Lutfi	5	3	11	1		72
Nur Qomariyah	1	18	1			80
Agustine Dwi Rahayu		5	12	3		62
Azis Dwi Fajar B.	10	10				90
Dhurrotun Nasikhah		7	10	3		64
Evi Yana	9		9	2		76
Leli Kuria Cahya Ningsih	2	5	8	5		64
Lilik Ambarwati	6	8	5	1		79
Sheptiana Dwi R. S	5	8	5	2		76
Linda Nazhulfah		9	9	1	1	66
Alvia Nur Vita Sari			20			60
Dyan Novi Purwati		2	18			62

Eva Indriyani		1	19			61
Firda Rovica	3		12	3	2	59
Isnaini	4	9	6	1		76
Sandra Aisyah	4	10	6			78
Wiwit Tri Andini	3	11	6			77
Yusrizal Bagus P.	1	8	10		1	68
Enok Emilia	1	9	10			71
Farida	2	1	8	8	1	55
Fitri Dwi Lestari		4	12	4		60
Indah Fitria Ningsih	2	2	7	7	2	55
Martha Dwi Nur Aini	10	10				90
Okrisna Wijaya Saputra				8	12	28
Ratih Vera Anjani	6	9	5			81
Roichatul Jannah	2	1	14	2	1	61
Suciati	1	1	8	8	2	51
Vita Ratna Sari		4	15	1		63
Yulia Angraini	2	7	9	1	1	68
Ari Kurniawati		9	10	1		68
Ayu Windi Astutik	1	6	11	2		66
Dela Widia Putri		12	8			72
Eva Suraida Santi	2	10	7	1		73

Feri Adi S		9	10	1		68
Fitri Andriani		9	10	1		68
Ifta Nur Qomariyah	1	8	8	3		67
Masyita Indriyani	1	9	7	3		68
Triska Yhurika Putri		7	11	2		65
Faisal Anuwar		9	11			69

Untuk selanjutnya, peneliti mencari besar korelasi dari tabel 1.9 yang telah diperoleh selanjutnya di korelasikan dengan tabel 1.8

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}} \\
 &= \frac{(55 \times 185968) - (2761 \times 3704)}{\sqrt{(55 \times 257698 - 13719616) \times (55 \times 142535 - 7623121)}} \\
 &= 0,005
 \end{aligned}$$

Dari hasil penelitian statistik di atas, diketahui bahwa nilai r hitung adalah 0,005, sedangkan r tabel adalah 0,266 dengan batas signifikansi 5%, dan 0,344 dengan batas signifikansi 1 %. Artinya bahwa nilai r hitung lebih kecil daripada nilai r tabel, yakni $0,344 < 0,005 < 0,266$.

Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa H_0 diterima pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, yang berarti tidak ada hubungan antara validitas dan reliabilitas butir soal UAS Genap akidah akhlak dengan kompetensi kognitif siswa.

Dalam teorinya, terdapat hubungan antara validitas dan reliabilitas terhadap pencapaian kompetensi kognitif siswa, karena berdasarkan teori tingkat validitas dan reliabilitas butir soal tergolong tinggi maka akan mampu mengukur tingkat kompetensi kognitif siswa.

Tapi dalam penelitian ini hasilnya tidak ada hubungan antara hubungan validitas dan reliabilitas terhadap pencapaian kompetensi kognitif siswa. Hal ini dikarenakan soal-soal akidah akhlak yang dipakai dalam UAS genap memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang rendah, jadi mengakibatkan tidak adanya hubungan antara validitas dan reliabilitas terhadap pencapaian kompetensi kognitif siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Butir soal UAS genap akidah akhlak di SMA Raden Rahmat Balongbendo memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang rendah. Hasil analisis yang menunjukkan tingkat kevalidan sebesar 0,20 dan tingkat reliabilitas sebesar 0,29 menurut Suharsimi Arikunto maka hasil tersebut terletak antara 0,20 – 0,40.
2. Tingkat kompetensi kognitif peserta didik di SMA Raden Rahmat Balongbendo tergolong sedang. Hal ini berdasarkan pada hasil analisis yang menggunakan rumus prosentase yang memperoleh nilai 66,9%, pada umumnya hasil tersebut terletak antara 50 % - 70 %.
3. Tidak terbukti adanya hubungan antara validitas dan reliabilitas soal terhadap pencapaian kompetensi kognitif siswa di SMA Raden Rahmat Balongbendo. Hal itu dibuktikan dengan product moment sebesar 0,05 dengan jumlah responden 55 peserta didik dengan taraf signifikansi 5% = 0,22 dan 1 % = 0,344. Hasil dari analisis ternyata kurang dari dari r tabel $0,005 < 0,22 < 0,344$ yang mengakibatkan H_0 diterima dan H_A ditolak. Jadi berdasarkan data tersebut berarti tidak ada hubungan antara validitas

dan reliabilitas butir soal UAS genap akidah akhlak terhadap pencapaian kompetensi kognitif siswa di SMA Raden Rahmat Balongbendo Sidoarjo.

B. Saran

Dengan hasil penelitian di atas penulis memberika beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan pada saat ini maka sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk menganalisis soal dalam evaluasi pembelajaran, untuk itu lebih ditingkatkan dalam memilah soal yang valid dan reliable dalam pelaksanaan UAS kedepanya ataupun dalam pembuatan soal dalam ulangan harian atau ulangan tengah semester.
2. Bagi para guru di harapkan tidak hanya mengikuti soal dari pusat saja melainkan membuat soal sendiri yang sekiranya tahu akan kemampuan peserta didiknya.
3. Bagi para siswa diharapkan untuk lebih giat berlatih mengerjakan soal-soal sehingga mampu meningkatkan kompetensi kognitifnya dan belajar untuk meningkatkan pemahaman dari materi yang telah disampaikan oleh pendidik.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, maka kritik dan saran

yang membangun amatlah diharapkan. penulis mempunyai keinginan yang besar semoga skripsi ini akan menjadi sesuatu yang bermanfaat dan acuan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tadjab. 1994. *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Surabaya: Karya Abditama.
- Azwar, Syaifuddin. 2007. *Tes Prestasi, Fungsi dan Pengembangan pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati. 1999. *Belajardan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ghony, Djunaidi M. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: UIN Malang Press.
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kemenag RI. 2010. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Koni Satria dan B. Uno Hamzah. 2012. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudjijo. 1995. *Tes Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Mulyasa. 2010. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Teknik dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. 2010. *Evaluasi Pendidikan Prinsip & operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supranata, Sumarna. 2004. *Analisis, validitas, reliabilitas dan interpretasi hasil tes*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Toha, Chabib. 2003. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Thohir, Chabib, M. 1996. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Thohir, Mursal, A. 1997. *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Tim Penulis Yayasan Raden Rahmat. 2014. *Selayang Pandang Yayasan Perguruan Raden Rahmat Balongbendo*. Sidoarjo: Raden Rahmat Press.
- Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Fak. Tarbiyah, IAIN. 2008. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: IAIN Press.